

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,
DAN *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar
di OJK pada Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:
ALFINA NUR FATHONAH
NIM. 20.52.21.298

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
TAHUN 2024**

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE,
DAN *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar
di OJK pada tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

ALFINA NUR FATHONAH
NIM. 20.52.21.298

Sukoharjo, 13 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, SE.Sy., M.Si
NIP.19890717 201903 2 019

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Nur Fathonah
NIM : 205221298
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*ISLAMIC SOCIAL REPORTING DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN ISLAMIC GOVERNANCE SCORE* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022)”

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024



Alfina Nur Fathonah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Nur Fathonah
NIM : 205221298
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul “*ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder dari *website* resmi Bank Umum Syariah di Indonesia. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024



Alfina Nur Fathonah

Devi Narulitasari, SE.Sy., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alfina Nur Fathonah NIM: 20.52.21.298 yang berjudul:

"ISLAMIC SOCIAL REPORTING DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN ISLAMIC GOVERNANCE SCORE (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022)"

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 13 Maret 2024
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, SE.Sy., M.Si
NIP.19890717 201903 2 019

PENGESAHAN

**ISLAMIC SOCIAL REPORTING DITINJAU DARI
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,
DAN *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar
di OJK pada Tahun 2018-2022)**

Oleh:

ALFINA NUR FATHONAH
NIM. 20.52.21.298

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Rabu tanggal 17 April 2024 M / 08 Syawal 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

Penguji II
Dita Andraeny, S.E., M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji III
Safaah Restuning Hayati, S.EI., M.A.EK
NIP. 19891221 202203 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

(An-Nahl: 18)

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

(Ali-Imran:200)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur”.

(Yusuf: 87)

“Karunia Allah yang lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Kupersembahkan karya sederhana ini,

Untuk Ibu dan Bapak tercinta, yang selalu mendoakan,
memberi semangat dan selalu sabar dalam merawat dan membesarkanku.

Untuk seluruh teman-teman Akuntansi Syariah H 2020 yang
menjadi penyemangat seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DITINJAU DARI PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ade Setiawan, M. Ak., CRA, CRP. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Wahyu Pramesti, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Devi Narulitasari, SE.Sy., M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Menik Nuraini dan Bapak Bambang Nirwono tercinta, atas segala doa dan pengorbanannya selama ini.
9. Saudara-saudaraku yang aku sayangi.
10. Sahabatku (Ifah, Yuana, Siti, Khoir, Rindy, Indri dan Aaliyah) yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis.
11. Teman-teman KKN 77 yang telah memberikan doa dan dukungannya.
12. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2020 khususnya Akuntansi Syariah kelas H yang telah menjadi teman seperjuangan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 12 Maret 2024

Penulis

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of profitability, liquidity, leverage, and Islamic governance score on Islamic social reporting. The study was conducted on Sharia Commercial Banks in Indonesia from 2018 to 2022. The data used were secondary data from the annual financial reports of the companies. The sampling technique used was purposive sampling, which resulted in a research sample of 8 Sharia Commercial Banks over a period of 5 years, yielding 40 sample data points as the objects of observation. The analysis technique used was panel data regression analysis using Eviews 10 program. The results of the research showed that liquidity has a negative effect on Islamic social reporting. Meanwhile, profitability, leverage, and Islamic governance score do not affect Islamic social reporting.

Keywords: Islamic social reporting, profitability, liquidity, leverage, and Islamic governance score.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting*. Studi ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sampel penelitian sebanyak 8 Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga didapatkan 40 data sampel yang menjadi objek pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Islamic social reporting*. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan *Islamic governance score* tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Kata kunci : *Islamic social reporting*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	12

1.3	Batasan Masalah.....	12
1.4	Rumusan Masalah	13
1.5	Tujuan Penelitian	13
1.6	Manfaat Penelitian	13
1.7	Jadwal Penelitian.....	14
1.8	Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI		17
2.1	Kajian Teori	17
2.1.1	<i>Shariah Enterprise Theory</i>	17
2.1.2	<i>Islamic Social Reporting</i>	21
2.1.3	Profitabilitas	25
2.1.4	Likuiditas.....	26
2.1.5	<i>Leverage</i>	27
2.1.6	<i>Islamic Governance Score</i>	28
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
2.3	Kerangka Berpikir	36
2.4	Perumusan Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	36
2.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	37
2.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	38
2.4.4	Pengaruh IGS Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	41
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel.....	43
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.4 Data dan Sumber Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Variabel Penelitian	46
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.7.1 Variabel Dependen.....	46
3.7.2 Variabel Independen	47
3.8 Teknik Analisis Data.....	50
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	50
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel.....	54
3.8.6 Uji Hipotesis.....	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian	56
4.1.2	Hasil <i>Content Analysis Islamic Social Reporting</i>	57
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	62
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	62
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel	65
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	70
4.2.5	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel	72
4.2.6	Uji Hipotesis	73
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	76
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	76
4.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	78
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	79
4.3.4	Pengaruh IGS terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	81
BAB V PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Keterbatasan Penelitian	85
5.3	Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item <i>Islamic Social Reporting</i>	24
Tabel 2.2 Predikat Tingkat ISR.....	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.2 Penjelasan Sampel.....	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Alamat <i>Website</i> Bank Umum Syariah.....	45
Tabel 4.1 Daftar BUS Yang Menjadi Sampel.....	56
Tabel 4.2 Persentase ISR BUS Tahun 2018-2022	57
Tabel 4.3 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BMI.....	58
Tabel 4.4 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BACS	58
Tabel 4.5 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BNTBS.....	58
Tabel 4.6 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BVS.....	59
Tabel 4.7 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BJBS	59
Tabel 4.8 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BMS	59
Tabel 4.9 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BCAS	60
Tabel 4.10 Predikat Tingkat <i>Islamic social reporting</i> BTPNS	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Common Effect Model</i>	65
Tabel 4.13 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i>	66
Tabel 4.14 Hasil Pengujian <i>Random Effect Model</i>	67
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Chow</i>	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Hausman	69

Tabel 4.17 Model Regresi Terpilih (<i>Fixed Effect Model</i>)	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.20 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i>	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2).....	73
Tabel 4.22 Hasil Uji F	74
Tabel 4.23 Hasil Uji t	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total aset BUS (dalam miliar Rupiah) tahun 2018-2022.....	4
Gambar 1.2 Predikat Tingkat Pengungkapan ISR dari BUS Tahun 2016-2018....	6
Gambar 1.3 Predikat Tingkat Pengungkapan ISR dari BUS Tahun 2017-2021	8
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Rata-Rata ISR Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	92
Lampiran 2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	93
Lampiran 3 Item <i>Islamic Social Reporting</i>	94
Lampiran 4 Tabulasi variabel ISR	96
Lampiran 5 Tabulasi Variabel Profitabilitas	102
Lampiran 6 Tabulasi Variabel Likuiditas	103
Lampiran 7 Tabulasi Variabel Leverage.....	104
Lampiran 8 Tabulasi Variabel <i>Islamic Governance Score</i>	105
Lampiran 9 Tabulasi Variabel Independen dan Variabel Dependen	107
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	108
Lampiran 11 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	109
Lampiran 12 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	110
Lampiran 13 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	111
Lampiran 14 Hasil Uji <i>Chow</i>	112
Lampiran 15 Hasil Uji Hausman.....	113
Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinieritas.....	114
Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	114
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	115
Lampiran 19 Hasil Uji F	115
Lampiran 20 Hasil Uji T	115
Lampiran 21 Dokumentasi analisis ISR.....	116
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup.....	134

Lampiran 23 Cek plagiasi	135
--------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja sosial (*Social Performance*) atau lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) semakin populer dalam aktivitas bisnis di Indonesia. Penerapan pengungkapan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai peran penting bagi perusahaan, karena mereka beroperasi di dalam komunitas masyarakat dan aktivitasnya berdampak pada sosial dan lingkungan sekitar. Hal ini diperintahkan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengharuskan pelaporan CSR di Indonesia (Anggraeni, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan bank Islam masih didasarkan pada standar konvensional, yaitu *Global Reporting Index* (GRI). Padahal indikator GRI dapat dikatakan belum memadai jika digunakan untuk lembaga Islam, dan tidak ditemukan dalam butir-butir indeks GRI yang mengungkapkan inti dari bank syariah yaitu pengungkapan mengenai aktivitas *riba*, *gharar*, zakat, dan nilai-nilai Islam lainnya (Nuraeni & Rini, 2019).

Saat ini, terjadi peningkatan kebutuhan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial di sektor perbankan syariah, yaitu tentang *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR mencakup serangkaian komponen dari CSR yang telah dirujuk oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial*

Institutions), yang selanjutnya dikaji lagi oleh peneliti untuk menentukan komponen-komponen CSR yang sewajibnya dilaporkan oleh substansi Islam (Suryadi & Lestari, 2018). *Stakeholder* muslim membutuhkan kerangka pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai wujud akuntabilitas kepada Allah dan upaya untuk meningkatkan transparansi dalam aktivitas bisnis. ISR menyediakan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka (Fitria & Hartanti, 2010).

Islamic social reporting atau pelaporan sosial Islam merupakan suatu praktik pelaporan yang dijalankan oleh perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan sosial dan lingkungannya. ISR memainkan peran penting dalam mendorong bank umum syariah untuk menjadi lebih akuntabel dan transparan dalam pelaporan sosial mereka (Jati et al., 2020).

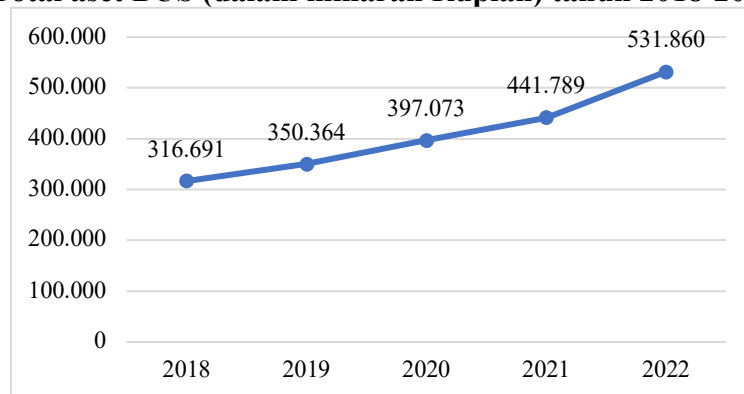
Hussain et al., (2021) menjelaskan bahwa kehadiran Islam sebagai variabel budaya mempengaruhi cara tindakan akuntansi tertentu diinterpretasikan dan cara informasi akuntansi harus diungkapkan. Dua kriteria penting untuk pengungkapan dalam akuntansi Islam diidentifikasi sebagai bentuk akuntabilitas sosial dan aturan pengungkapan penuh.

Konsep akuntabilitas sosial dan prinsip pengungkapan penuh memiliki harapan guna melayani *stakeholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap Allah SWT. *Stakeholder* juga mempunyai hak untuk mendapatkan informasi mengenai dampak operasi organisasi pada kesejahteraan mereka, serta ingin mendapatkan informasi terkait tercapainya tujuan yang diikuti dengan kesesuaiannya pada persyaratan syariah (Jati et al., 2020). Informasi tersebut

mencakup mengenai bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban zakat, infaq, dan shadaqah serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mendukung komunitas lokal, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan (Kasih & Rini, 2018).

Bagi umat Islam, mengikuti aturan syariah adalah pusat kehidupan. Tidak diungkapkannya hal-hal tersebut merupakan penipuan bagi masyarakat karena mereka mengandalkan keterbukaan informasi yang dibuat oleh perusahaan dalam mengambil keputusan. Sehingga dapat mengganggu penilaian para pengambil keputusan muslim yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada spiritualitas mereka (Haniffa, 2002). Informasi ini menjadi faktor pada saat pengambilan keputusan karena menyentuh konsep etika halal dan haram. Dan bertujuan untuk menilai perusahaan Islam terhadap kepatuhan syariah (Anggraeni, 2019).

Pertumbuhan positif terjadi pada perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS) saat ini. Hal ini tercermin dari pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2018-2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dari lima tahun terakhir pertumbuhan aset bank umum syariah dapat diamati pada grafik yang tersaji:

Gambar 1.1**Total aset BUS (dalam miliaran Rupiah) tahun 2018-2022**

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa total aset bank umum syariah terus meningkat. Pada tahun 2019 total aset meningkat sebesar 10,63%, tahun 2020 meningkat 13,33%, tahun 2021 meningkat 11,26%, dan di tahun 2022 meningkat 20,38%. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah memicu perkembangan etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai institusi yang berlandaskan prinsip Islam, bank syariah diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih dalam wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Rosiana et al., 2015).

Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, rata-rata pelaporan ISR tergolong masih rendah. Seperti penelitian yang dilakukan Ersyafdi et al., (2021) pada tahun 2016-2019 di perbankan syariah Indonesia. Hasilnya rata-rata pengungkapan ISR dinilai masih sangat rendah.

Pada tahun 2016, rata-rata persentase pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia sebesar 52,86%. Pada tahun 2017 sebesar 49,75%, pada tahun 2018 sebesar 60,44%, dan pada tahun 2019 adalah 59,43%. Predikat kurang informatif

diberikan pada tahun 2016, 2018, dan 2019 karena berada pada rentang nilai (51%-65%). Dan predikat tidak informatif diberikan pada tahun 2017 karena berada pada rentang nilai (0%-50%). Rata-rata persentase pengungkapan ISR pada tahun 2016-2019 yaitu 55.62% dengan predikat kurang informatif (Ersyafdi et al., 2021). Persentase pengungkapan ISR didasarkan pada kategorisasi dilakukan oleh (Gustani, 2013).

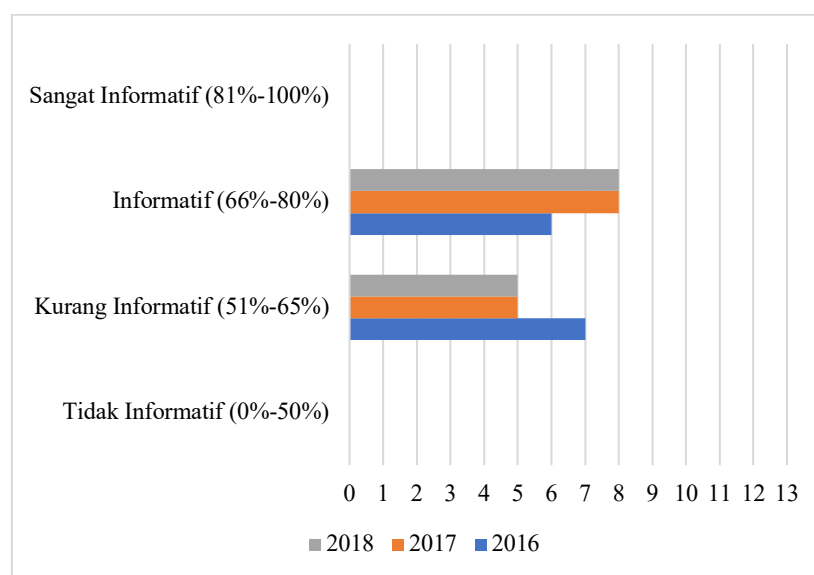
Qulub et al., (2019) juga meneliti mengenai *Islamic social reporting* pada 13 Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2018. Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 65,27%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (67,90%), BMS (69,80%), BSM (79,20%), BJBS (62,30%), BNIS (73,60%), BCAS (60,40%), Maybank Syariah (62,30%), BACS (69,80%), BVIS (52,80%), BPDBS (67,90%), BRIS (64,20%), BTPNS (60,40%), dan BSB (62,30%).

Pada tahun 2017, hasil rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 66,20%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (69,80%), BMS (69,80%), BSM (77,40%), BJBS (62,30%), BNIS (73,60%), BCAS (69,80%), Maybank Syariah (62,30%), BACS (69,80%), BVIS (52,80%), BPDBS (66,00%), BRIS (67,90%), BTPNS (60,40%), dan BSB (62,30%) (Qulub et al., 2019).

Pada tahun 2019, hasil rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 66,99%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (69,80%), BMS (71,70%), BSM (75,50%), BJBS (64,20%), BNIS (75,50%), BCAS (71,70%), Maybank Syariah (62,30%), BACS (69,80%), BVIS (52,80%),

BPDBS (66,00%), BRIS (71,70%), BTPNS (60,40%), dan BSB (62,30%) (Qulub et al., 2019). Berdasarkan nilai ISR pada BUS tahun 2016-2018 diperoleh predikat sebagai berikut:

Gambar 1.2
Predikat Tingkat Pengungkapan ISR dari BUS
Tahun 2016-2018



Sumber: Qulub et al., (2019)

Berdasarkan diagram yang tersaji, diketahui bahwa di tahun 2016 terdapat 7 BUS yang berpredikat kurang informatif. Lalu di tahun 2017 terdapat 5 BUS yang berpredikat kurang informatif. Dan di tahun 2018 terdapat 5 BUS yang berpredikat kurang informatif (Qulub et al., 2019).

Penelitian tentang ISR juga dilakukan oleh (Kumalasari et al., 2023) pada 9 BUS periode 2017-2021. Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2017, rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 69,77%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (81,40%), BSB (72,09%), BCAS

(74,42%), BPDS (65,12%), BMS (76,74%), BVS (62,79%), BJBS (62,79%), BTPNS (58,14%), dan BACS (74,42%).

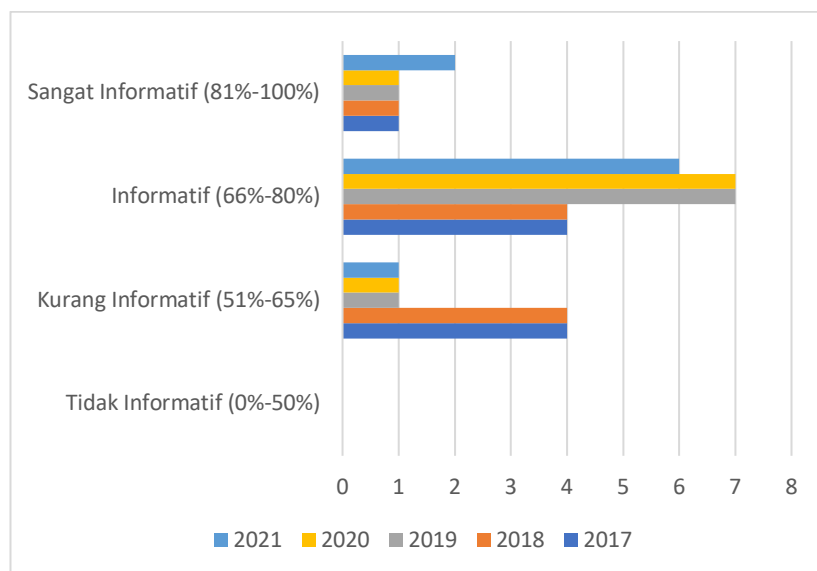
Pada tahun 2018, rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 72,09%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (86,05%), BSB (74,42%), BCAS (76,74%), BPDS (62,79%), BMS (74,42%), BVS (65,12%), BJBS (65,12%), BTPNS (65,12%), dan BACS (79,07%) (Kumalasari et al., 2023).

Pada tahun 2019, rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 71,83%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (81,40%), BSB (74,42%), BCAS (76,74%), BPDS (67,44%), BMS (74,42%), BVS (67,44%), BJBS (62,79%), BTPNS (67,44%), dan BACS (74,42%) (Kumalasari et al., 2023).

Pada tahun 2020, rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 73,90%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (86,05%), BSB (72,09%), BCAS (76,74%), BPDS (69,77%), BMS (79,07%), BVS (65,12%), BJBS (74,42%), BTPNS (67,44%), dan BACS (74,42%) (Kumalasari et al., 2023).

Pada tahun 2021, rata-rata nilai pengungkapan ISR yaitu 74,94%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai pengungkapan ISR dari masing-masing bank yaitu BMI (86,05%), BSB (76,74%), BCAS (79,07%), BPDS (69,77%), BMS (81,40%), BVS (65,12%), BJBS (72,09%), BTPNS (67,44%), dan BACS (76,74%) (Kumalasari et al., 2023). Berdasarkan nilai pengungkapan ISR pada BUS tahun 2016-2018 diperoleh predikat sebagai berikut:

Gambar 1.3
Predikat Tingkat Pengungkapan ISR dari BUS
Tahun 2017-2021



Sumber: Kumalasari et al., (2023)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa di tahun 2017 terdapat 4 BUS yang berpredikat kurang informatif. Di tahun 2018 terdapat 4 BUS yang berpredikat kurang informatif. Lalu di tahun 2019, 2020, dan 2021 terdapat 1 BUS yang berpredikat kurang informatif di setiap tahunnya.

Masih adanya BUS yang berpredikat kurang informatif pada pengungkapan ISR menunjukkan bahwa kesadaran perbankan syariah dalam melakukan pengungkapan pelaporan sosial Islam masih kurang memadai. Dikarenakan, ISR masih bersifat sukarela serta belum ada standar yang melandasi terkait pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip syariah (Kumalasari et al., 2023).

Islamic social reporting dipengaruhi oleh banyak faktor Jati et al., (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic social reporting disclosure* adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score*. Beberapa peneliti sebelumnya juga menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai variabel penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Taufik et al., (2015); Rosiana et al., (2015); Wardani & Sari, (2018); Suryadi & Lestari, (2018); Nuraeni & Rini, (2019).

Penelitian ini akan mengacu pada penelitian Jati et al., (2020). Variabel-variabel yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ISR adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score*. Faktor pertama adalah profitabilitas, profitabilitas menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai potensi investasi di suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan seberapa suksesnya perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya akan lebih cenderung untuk meningkatkan ISR mereka, sehingga harapan-harapan dari *stakeholder* dan pemegang saham dapat terpenuhi (Dewi & Putri, 2018).

Hussain et al., (2021) telah meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap ISR pada bank syariah di Pakistan dengan total sampel 20 bank, hasilnya variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. Luqyana & Zunaidi, (2021) juga meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap ISR pada bank syariah di Indonesia dengan total sampel 12 bank, hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR. Penelitian yang sama dilakukan Kasih & Rini, (2018) pada bank syariah Indonesia, Malaysia dan Gulf Corporate Council dengan

total 57 sampel yang didapatkan, hasilnya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas, likuiditas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan menciptakan kepercayaan yang besar dari masyarakat terhadap perusahaan dan juga akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR perusahaan (Riyanti & Barkhowa, 2021).

Rozzi & Bahjatullah, (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap ISR. Pada bank syariah Indonesia dengan sampel 12 bank. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ISR. Penelitian serupa dilakukan oleh Puspawati et al., (2020) yang meneliti dampak likuiditas terhadap ISR. Pada bank syariah dengan sampel 13 bank. Hasil menunjukkan likuiditas memiliki dampak positif terhadap ISR. Nuraeni & Rini, (2019) juga meneliti pada bank syariah Indonesia dan Malaysia dengan sampel 20 bank. Hasilnya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ISR.

Faktor yang ketiga adalah *leverage*, rasio *leverage* menggambarkan perbandingan dari hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat memberikan gambaran besaran hutang perusahaan dalam struktur modalnya untuk mendanai operasinya (Kasih & Rini, 2018). Jika rasio tersebut tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pendanaan dari utang. Akibatnya, tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan pengurangan dalam

laporan ISRnya agar menjauhi pemeriksaan dari pemberi pinjaman (Rozzi & Bahjatullah, 2020).

Luqyana & Zunaidi, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ISR. Pada bank umum syariah Indonesia dengan sampel 12 bank. Hasil menunjukkan ISR tidak dipengaruhi *leverage*. Nusron & Diansari, (2021) juga menguji pengaruh *leverage* terhadap ISR. Dengan objek BUS dan diperoleh sampel 8 bank. Hasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR. Rosiana et al., (2015) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ISR. Pada bank umum syariah Indonesia dengan sampel 11 bank. Hasil menunjukkan tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan ISR.

Selanjutnya *Islamic Governance Score* (IGS) adalah ciri khusus dari bank syariah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Keberadaan DPS sebagai auditor kepatuhan syariah seringkali dianggap sebagai gambaran dari *Islamic governance*. *Islamic governance score* diukur dengan karakteristik DPS yang ideal. Bank dengan tingkat IGS yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan ISR yang lebih lengkap karena mereka menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap prinsip-prinsip Islam dalam tata kelola mereka (Suryadi & Lestari, 2018).

Kasih & Rini, (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh IGS terhadap ISR pada bank syariah Indonesia, Malaysia dan Gulf Corporate Council dengan 57 sampel bank, diperoleh hasil yaitu IGS memiliki hubungan dengan arah positif terhadap ISR. Rosiana et al., (2015) juga melakukan penelitian mengenai

pengaruh IGS terhadap ISR pada bank umum syariah Indonesia dengan sampel 11 bank. Hasil menunjukkan IGS tidak memiliki pengaruh terhadap ISR. Sedangkan Nusron & Diansari, (2021) juga meneliti mengenai pengaruh IGS terhadap ISR pada bank syariah Indonesia dengan sampel 8 bank, hasilnya IGS mempengaruhi ISR.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang di uraikan pada latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan yaitu:

1. Tingkat ISR di perbankan Indonesia masih relative rendah.
2. Terdapat beberapa perbankan syariah yang memperoleh predikat “Kurang Informatif” dalam ISR.
3. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Dilakukan pembatasan masalah guna penelitian lebih terfokuskan. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?
4. Apakah *Islamic governance score* berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic social reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Islamic social reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Islamic social reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta rumusan masalah diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa elemen, yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting*.

2. Bagi perbankan syariah dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bank syariah untuk meningkatkan transparansi melalui *Islamic social reporting*, sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pertanggungjawaban perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam literatur dan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama yang mengeksplorasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting*.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dan komprehensif agar memberikan gambaran yang jelas mengenai topik penelitian dan langkah-langkah yang akan

dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan diuraikan latar belakang mengenai *Islamic social reporting* beserta berbagai fenomena yang terkait, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting*. Selain itu, akan dipaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Batasan masalah juga akan dijelaskan untuk memberikan titik fokus pada penelitian ini. Tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan juga akan diuraikan untuk membantu pembaca memahami skripsi ini dengan lebih baik.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dibahas teori-teori yang relevan serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, akan disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini juga akan dijelaskan secara detail.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang mencakup alur pengolahan data jumlah populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data,

variabel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran guna rekomendasi untuk penelitian mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory (SET) ialah penyempurnaan teori yang mendasari *Enterprise Theory* (ET). ET adalah teori yang menempatkan pemegang saham sebagai fokus utama, dengan kesejahteraan utama diperhatikan untuk pemegang saham. Sedangkan dalam SET, konsep utamanya didasarkan pada pemahaman bahwa Allah adalah sumber utama amanah dan sumber daya bagi para pemangku kepentingan. Sumber daya ini memperlihatkan pertanggungjawaban pada penggunaannya, pengelolaannya, serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pemberi amanah (Kalbarini & Suprayogi, 2014).

Menurut Jati et al., (2020) esensi dari SET menyatakan bahwa Tuhan adalah pusat dari segala hal dalam kehidupan manusia dan alam semesta. Sehingga, manusia hanya berperan sebagai wakil-Nya. Hal ini menyebabkan manusia patuh terhadap segala hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Ketaatan manusia dan alam dimaksudkan untuk kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang, dan penyatuan diri dengan sesama manusia beserta alam dengan berbagai hukum yang melekat terlibat proses ini (Triyuwono, 2012). Hal tersebut tertuang pada QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Isi kandungan dari ayat diatas yaitu setiap manusia di muka bumi adalah seorang khalifah maka dimaksudkan untuk menjaga seluruh ciptaan-Nya. Dan dengan penggunaan sumber daya alam dalam usahanya, maka manusia wajib menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab (Wahyuni & Abdullah, 2021).

Wahyuni & Abdullah, (2021) menjelaskan bahwa SET didasarkan pada keyakinan bahwa manusia adalah khalifah Allah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan menyalurkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia dan alam. Sehingga dapat mewujudkan nilai keadilan terhadap lingkungan manusia dan alam, termasuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, *stockholders*, masyarakat beserta lingkungannya. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan kepentingan individu (seperti pemegang saham), tetapi juga memperhatikan pihak-pihak lain yang terlibat. Selain itu memiliki karakter

keseimbangan dari nilai egoistik dengan nilai altruistik serta nilai materi dengan nilai spiritual (Putri & Irkhani, 2022).

Triyuwono, (2011) menjelaskan akibat dari prinsip keseimbangan yaitu bahwa SET bukan sekedar memperhatikan kepentingan individu, seperti pemegang saham, tetapi juga memperhatikan pihak-pihak lainnya. SET memiliki perhatian yang besar terhadap berbagai pemangku kepentingan yang meliputi Tuhan, manusia, dan alam.

Tuhan sebagai pihak paling tinggi dan menjadi tujuan utama hidup manusia, sehingga akuntansi syariah diarahkan untuk memupuk kesadaran spiritual. Dengan memprioritaskan Tuhan sebagai *stakeholder* utama, akuntansi syariah tetap bertujuan untuk memelihara kesejahteraan para penggunanya. Hal ini mengimplikasikan penggunaan *sunnatullah* sebagai landasan untuk pembangunan akuntansi syariah, yang didasarkan terhadap ketetapan tuhan dan hukum-hukum yang ditetapkan (Triyuwono, 2011).

Stakeholder kedua dalam SET adalah manusia, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pertama, *direct stakeholders* ialah pihak yang memberikan keterlibatan langsung kepada perusahaan, baik berbentuk finansial maupun non-finansial. Dari hasil kontribusinya, kesejahteraan dari perusahaan berhak untuk didapatkannya. Dan yang kedua, *indirect stakeholders* merupakan pihak yang tidak terlibat secara langsung terhadap perusahaan, tetapi secara syariah perusahaan berhak memberikan kesejahteraan kepada mereka (Triyuwono, 2011).

Dan golongan *stakeholder* terakhir dari SET adalah alam. Alam memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan perusahaan, sebagaimana Tuhan dan manusia. Perusahaan ada karena beroperasi di bumi, menggunakan sumber energi alam, memproduksi dengan bahan baku dari alam, memberikan layanan dengan menggunakan energi alam, dan sebagainya. Distribusi kesejahteraan bagi alam terwujud melalui perhatian perusahaan seperti pelestarian lingkungan, pencegahan polusi, dan tindakan lain (Triuwono, 2011).

Dengan demikian, *Shariah enterprise theory* akan mendatangkan kemashalatan bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan alam dengan tetap mematuhi kewajiban dalam bersedekah sebagai bentuk ibadah terhadap Allah. Kasih & Rini, (2018) menyatakan konsep dan karakteristik pengungkapan ISR dalam SET sebagai berikut:

1. Pelaporan sosial Islam merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan dan oleh karena itu ditunjukkan menerima berkah (legitimasi).
2. Pelaporan sosial Islam harus mempunyai tujuan sebagai sarana memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan (yang sifatnya langsung maupun tidak langsung) sejauh mana lembaga telah memenuhi kewajibannya terhadap seluruh pemangku kepentingan.
3. Pelaporan sosial Islam bersifat wajib (*mandatory*), karena Bank syariah berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan syariah.
4. Pelaporan sosial Islam harus mencakup aspek material dan spiritual yang mementingkan kebutuhan pemangku kepentingan terkait.

5. Pengungkapan tanggung jawab sosial hendaknya memuat Informasi yang memiliki sifat baik kualitatif maupun kuantitatif.

Kasih & Rini, (2018) menjelaskan penerapan implikasi usaha syariah dalam teori BUS merujuk pada pelaksanaannya, karena bank syariah bertanggung jawab bukan sekedar kepada pemiliknya tetapi kepada pemangku kepentingan dan Tuhan. Sehingga diterapkannya prinsip SET akan menciptakan kinerja bank yang lebih sehat karena manajemen akan berpegang pada prinsip-prinsip yang diberlakukan.

Dengan tingkat kepatuhan bank syariah yang semakin tinggi dan peningkatan dalam ISR sesuai dengan prinsip-prinsipnya, bank dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan transparan. Hal ini membangun kepercayaan baik dari pemilik modal maupun masyarakat terhadap keakuratan informasi di dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan (Kasih & Rini, 2018).

2.1.2 *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) awalnya dikemukakan Haniffa, (2002) dan dikembangkan lagi oleh (Othman et al., 2009). ISR adalah bentuk tanggung jawab sosial yang disusun sesuai dengan ajaran Islam dan dikerjakan secara sukarela (Dewi & Putri, 2018). Fokus ISR adalah pada aspek keadilan sosial dalam laporan terkait dengan lingkungan, hak-hak minoritas, dan karyawan. Karena dalam perspektif Islam, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Baydoun & Willett, 1998).

Indeks ISR merupakan sekumpulan komponen standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditentukan oleh AAOIFI. Selanjutnya, indeks ini dikaji lagi oleh para peneliti untuk menentukan item-item CSR yang sebaiknya dilaporkan oleh lembaga Islam (Othman & Thani, 2010). Kumalasari et al., (2023) menjelaskan tujuan inti dari ISR ialah untuk menyediakan informasi yang relevan terkait prinsip syariah guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas aktivitas bisnis kepada Allah SWT dan komunitas.

Dalam rangka mencapai kedua tujuan tersebut, (Haniffa, 2002) membagi ISR dalam lima indikator dengan tema yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu keuangan dan investasi, produk, pegawai, masyarakat, dan lingkungan. Lalu dikembangkan oleh (Othman et al., 2009) dengan menambah tema tata kelola perusahaan, dengan demikian indikator dalam ISR menjadi enam. Penjelasan dari enam indikator tema tersebut menurut (Fitria & Hartanti, 2010) sebagai berikut:

1. Keuangan Dan Investasi

Indikator pada tema keuangan dan investasi mengungkapkan terkait dengan aktivitas bank terkait aktivitas *riba*, *gharar*, zakat, kebijakan untuk menangani debitur yang gagal bayar.

2. Produk Dan Jasa

Indikator pada tema produk dan jasa mengungkapkan terkait dengan komplain atau keluhan nasabah terhadap produk dan jasa organisasi serta pengungkapan terkait kepuasan pelanggan.

3. Karyawan

Indikator pada tema masyarakat mengungkapkan terkait dengan karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pengembangan karir, persamaan kesempatan, lingkungan kerja, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan kerja, dan kesempatan ibadah di organisasi.

4. Masyarakat

Indikator pada tema lingkungan mengungkapkan terkait dengan aktivitas sosial dan amal organisasi.

5. Lingkungan

Indikator pada tema lingkungan mengungkapkan terkait dengan aktivitas perlindungan lingkungan serta manajemen lingkungan pada organisasi.

6. Tata Kelola Perusahaan

Indikator pada tema tata kelola perusahaan mengungkapkan terkait dengan profil dan strategi, struktur kepemilikan saham, serta aktivitas yang melanggar hukum.

Menurut Suryadi & Lestari, (2018) *Islamic social reporting* dalam laporan tahunan perusahaan menjadi proses komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat secara luas. Sehingga perusahaan harus bertanggung jawab secara lebih luas daripada sekadar memenuhi kepentingan pemegang saham. Dalam perspektif Islam, yaitu keterbukaan penuh dan akuntabilitas sosial harus diungkapkan.

Konsep akuntabilitas sosial berkaitan dengan prinsip keterbukaan penuh yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dalam

perspektif Islam, masyarakat berhak mengetahui segala informasi terkait kegiatan organisasi (Fitria & Hartanti, 2010).

Pengukuran tingkat pengungkapan sosial Islam dalam laporan tahunan bank syariah dapat dilakukan dengan menghitung skor dari indikator berdasarkan tema *Islamic Social Reporting* (ISR). Tema-tema yang diungkapkan oleh setiap bank mencakup tema keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan (Othman et al., 2009). Berikut adalah daftar tema dan jumlah item *Islamic social reporting*:

Tabel 2.1

Item *Islamic Social Reporting*

No	Tema Pengungkapan	Jumlah Item
1.	Keuangan dan Investasi	6
2.	Produk dan Jasa	4
3.	Karyawan	10
4.	Masyarakat	11
5.	Lingkungan	7
6.	Tata Kelola Perusahaan	5
	Jumlah	43

Sumber: Othman et al., 2009

Berdasarkan tabel 2.1 dilakukan penilaian menggunakan *scoring*, dimana:

1. Diberikan skor “0” apabila item tersebut tidak diungkapkan.
2. Diberikan skor “1” apabila item tersebut diungkapkan.

Total skor maksimal jika semua item telah diungkapkan adalah 43. Lalu untuk menghitung ISR (Dewi & Putri, 2018) merumuskan sebagai berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum}$$

Setelah nilai indeks ISR untuk setiap tema atau secara keseluruhan sudah diketahui, selanjutnya akan digolongkan predikat tingkat ISR dari setiap bank syariah tersebut. Berikut adalah predikat tingkat pengungkapan ISR (Gustani, 2013):

Tabel 2.2
Predikat Tingkat ISR

Predikat	Nilai Indeks ISR
Sangat Informatif	81 % - 100 %
Informatif	66 % - 80 %
Kurang Informatif	51 % - 65 %
Tidak Informatif	0 % - 50 %

Sumber: Gustani, (2013)

2.1.3 Profitabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2009) profitabilitas merupakan rasio yang menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dari tingkat penjualan, modal saham, ataupun aset. Profitabilitas adalah faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Tingkat profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Dewi & Putri, 2018). Rasio-rasio seperti: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Total Aset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai pengukuran profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan proksi ROA untuk mengukur variabel profitabilitas. ROA dipakai sebagai proksi profitabilitas karena rasio ini bisa

menunjukkan tingkat kemampuan BUS dalam memanfaatkan kepemilikan aset guna menghasilkan laba. ROA dirumuskan sebagai berikut (Taufik et al., 2015):

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

2.1.4 Likuiditas

Rozzi & Bahjatullah, (2020) menyatakan penggunaan likuiditas dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada jangka pendek memiliki fungsi lain, yaitu dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, baik itu kewajiban antar badan usaha maupun dalam lingkup internal perusahaan. Selain itu, likuiditas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo untuk penagihan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur keuangan yang sehat. Apabila masyarakat mengetahui informasi ini baik secara langsung atau tidak, maka masyarakat akan mengetahui kondisi kinerja perusahaan tidak sedang dalam kondisi terancam (Affandi & Nursita, 2019).

Dalam penelitian ini, digunakan *Financing-to-Deposit Ratio* (FDR) untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perbankan syariah di Indonesia. FDR adalah salah satu rasio yang digunakan di sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, untuk menilai seberapa besar bank menggunakan dana dari pihak ketiga (seperti simpanan nasabah) untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Rasio FDR

membandingkan antara dana yang diterima dari pihak ketiga dan dana yang disalurkan sebagai pembiayaan (Jati et al., 2020):

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

2.1.5 *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka panjang dengan modal perusahaan (Puspawati et al., 2020). Rasio *leverage* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam pembayaran seluruh utangnya, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. *Leverage* yang tinggi mewajibkan perusahaan agar memenuhi kebutuhan informasi perkreditannya (Jati et al., 2020).

Nusron & Diansari, (2021) menjelaskan bahwa tingkat *leverage* memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan sebuah entitas untuk memenuhi semua kewajiban kepada pihak ketiga. Entitas perlu menjelaskan kepada *stakeholders* mengenai kemampuannya untuk melunasi pinjaman serta dampaknya terhadap aktivitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank jika entitas gagal mengelola utangnya dengan baik.

Pada penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditur (Hanafi & Halim, 2009). Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Jika rasionya tinggi, itu menunjukkan bahwa

perusahaan mengandalkan lebih banyak pendanaan dari utang, yang bisa membuat perusahaan sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena khawatir tidak mampu melunasi utang dengan ekuitas yang dimiliki. DER dirumuskan sebagai berikut (Rozzi & Bahjatullah, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.1.6 *Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score (IGS) merupakan corak tersendiri pada bank syariah dan sebagai pembeda dengan bank konvensional. Dalam tata kelola perbankan yang menjadikan Islam sebagai landasan, sudah sepantasnya untuk memberikan batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar (Suryadi & Lestari, 2018).

Sebagaimana Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, mengeluarkan peraturan bahwa tugas Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna memberikan masukan dan saran kepada direksi serta memberikan pengawasan pada operasional bank agar selaras terhadap prinsip syariah. Jumlah anggota DPS yang ditetapkan sesuai *Good Corporate Governance* (GCG) pada UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu minimal dua orang. Adanya DPS merupakan pembeda bank syariah dengan bank konvensional (Taufik et al., 2015).

Menurut Taufik et al., (2015) dengan keberadaan DPS dapat meningkatkan *Corporate Governance* dalam lembaga syariah. Sebaiknya, DPS berasal dari ahli ulama yang memahami hukum Islam, serta memahami ekonomi Islam. Karena DPS

memiliki tugas untuk pengarahan, peninjauan serta pengawasan terhadap aktivitas bank syariah agar berjalan sesuai dengan hukum Islam.

Sebagai auditor *sharia compliance*, DPS dijadikan representasi dari *Islamic governance*. DPS harus memahami tentang syariah serta isu mengenai ekonomi, agar tidak terjadi *overlapping* pada bank syariah satu dengan yang lainnya (Suryadi & Lestari, 2018).

Penelitian sebelumnya Farook et al. (2011) telah mengembangkan suatu indeks mengenai DPS yang disebut *Islamic Governance Score* (IGS). Untuk mengevaluasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) berdasarkan beberapa indikator. Indeks ini, sebagaimana diuraikan oleh Lidyah et al. (2017), menggunakan empat indikator utama sebagai dasar perhitungan:

1. Jumlah Dewan Pengawas Syariah (JDPS): Indikator ini mengukur jumlah anggota DPS dengan cara menghitung apakah jumlah anggota DPS mencapai minimal 2 orang atau tidak. Jika jumlahnya 2 orang atau lebih, diberi skor 1 namun jika kurang dari 2, diberi skor 0.
2. Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah (LADPS): Pengukuran ini melibatkan penilaian apakah ada anggota DPS yang bekerja di lembaga perbankan syariah lain atau tidak. Jika ada, diberi skor 1; jika tidak, diberi skor 0. Kehadiran lintas anggota DPS dianggap dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam perumusan peraturan syariah.
3. Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (TPDPS): Indikator ini menilai kualifikasi pendidikan anggota DPS dengan mempertimbangkan apakah

mereka memiliki gelar doktor (S3) atau tidak. Jika anggota DPS memiliki setidaknya gelar doktor, diberi skor 1; jika tidak, diberi skor 0, sesuai dengan rekomendasi Farook et al. (2011).

4. Reputasi Dewan Pengawas Syariah (RDPS): Indikator ini mengukur reputasi anggota DPS dengan mempertimbangkan dua faktor utama. Pertama, apakah anggota DPS tergabung atau menjadi pengurus dalam Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau pengurus dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Kedua, apakah anggota DPS suatu perbankan juga terlibat dalam DPS di perbankan lainnya. Jika memenuhi kriteria, diberi skor 1; jika tidak, diberi skor 0.

Islamic governance score dihitung dari penjumlahan skor indikator DPS sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Suryadi & Lestari, 2018):

$$IGS = JDPS + LADPS + TPDPS + RDPS$$

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2020) menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh

terhadap ISR, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap ISR dan *Islamic governance score* berpengaruh positif terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hussain et al., 2021) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran dewan, independensi dewan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Metode analisis yang digunakan adalah estimasi regresi yaitu model efek tetap, model efek acak dan metode *Generalized Moment One-Step Difference* (GMM), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel perbankan syariah di Pakistan. Diperoleh hasil yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran dewan independensi dewan memberikan dampak positif terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Luqyana & Zunaidi, (2021) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, kepatuhan syariah, ukuran perusahaan, dan pemegang rekening investasi terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR. Ukuran perusahaan, dan pemegang rekening investasi berpengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan *leverage* dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Sari, (2018) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, jumlah anggota DPS terhadap

Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode analisis menggunakan regresi berganda (OLS), dengan 27 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pada bank syariah di Indonesia, namun tidak pada bank syariah di Malaysia. Variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di kedua negara. Selanjutnya *leverage* dan jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Rini, (2018) menggunakan variabel rasio populasi muslim, *Islamic governance score*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di perbankan syariah Indonesia, Malaysia dan Gulf Corporate Council. Metode analisis yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda, dengan 19 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IGS berpengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan pada populasi muslim, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozzi & Bahjatullah, (2020) meneliti tentang pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA), dengan sampel yang digunakan sejumlah 12. Hasil menunjukkan variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap ISR. Sedangkan hasil pengujian MRA, menunjukkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh profitabilitas dengan ISR, pada variabel likuiditas

memberikan pengaruh negatif terhadap ISR, sedangkan pada variabel *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et al., (2015) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *Islamic governance score* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan 10 sampel. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan profitabilitas, *leverage* dan *Islamic governance score* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik et al., (2015) menggunakan variabel *Islamic governance score*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Islamic social reporting*. Metode yang dipakai analisis regresi berganda, dengan sampel 8 perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya variabel *Islamic governance score* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Diansari, (2021) menggunakan variabel *Islamic governance score*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan analisis regresi berganda, dengan sampel yang digunakan sebanyak 8. Diperoleh hasil yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap ISR. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Islamic governance score* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari et al., (2023) menggunakan variabel ukuran perusahaan, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan profitabilitas terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, sampel yang dipakai sebanyak 9. Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ISR. Variabel DPS mempunyai pengaruh negatif terhadap ISR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Lestari, (2018) menggunakan variabel profitabilitas, penghargaan, dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting* (ISR). Metode analisis menggunakan analisis uji regresi linier berganda, dengan sampel yang digunakan sebanyak 11 perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Namun variabel profitabilitas dan IGS tidak memiliki pengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila & Haryanti, (2020) menggunakan variabel profitabilitas, *Islamic governance score*, dan ukuran bank terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) di perbankan syariah Indonesia. Dengan metode analisis regresi linier berganda, jumlah sampel sebanyak 11. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan *Islamic governance score* dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Rini, (2019) menggunakan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Islamic governance*

score terhadap *Islamic social reporting* (ISR). Metode analisis yaitu uji regresi linier berganda, dengan sampel sebanyak 20 bank syariah Indonesia dan Malaysia. Hasilnya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ISR. Sedangkan umur perusahaan dan IGS berpengaruh positif terhadap ISR.

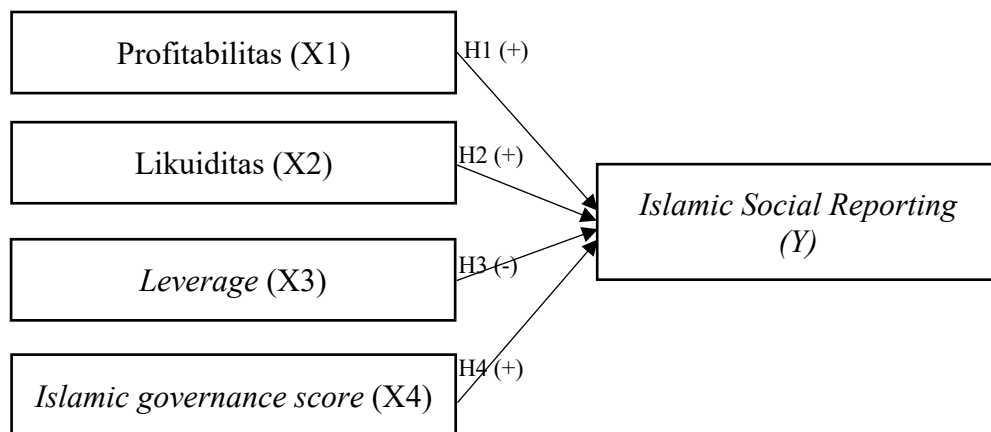
Penelitian yang dilakukan oleh Puspawati et al., (2020) dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dewan pengawas syariah, komite audit, dan dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Metode analisis yang dipakai yaitu analisis uji regresi linier berganda, dengan sampel sebanyak 13 BUS Indonesia. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ISR. Dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ISR. Sedangkan dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Irkhami, (2022) menggunakan variabel *leverage*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Islamic social reporting* dengan menggunakan variabel moderasi yaitu komisaris independen. Metode analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Didapatkan 10 sampel dari perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap ISR. Namun, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ISR. Sedangkan hasil MRA menunjukkan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ISR. Sisanya kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat menggambarkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *Islamic governance score* (X) terhadap *Islamic social reporting* (Y). Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset produktif (Puspawati et al., 2020). Pada konteks SET dalam rangka mencapai profitabilitas yang berkelanjutan, perusahaan syariah harus menjaga keseimbangan antara mematuhi prinsip-prinsip syariah dan menjalankan bisnis yang menguntungkan.

Kombinasi profitabilitas yang baik dan kesesuaiannya terhadap prinsip-prinsip syariah berdampak pada luasnya pengungkapan ISR. Sehingga kebutuhan

keterbukaan informasi dan kepedulian bagi *stakeholders* dalam teori SET akan terpenuhi. Sebagaimana profitabilitas yang diperoleh dengan kesesuaian syariah dapat dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan. Serta akan membawa dampak positif bagi manusia baik itu pihak-pihak yang terlibat maupun tidak terlibat dalam operasional perusahaan, juga berdampak pada kepedulian alam di sekitarnya (Triyuwono, 2011).

Dalam sudut pandang Islam, suatu perusahaan harus memberikan keterbukaan penuh dalam situasi apapun baik untuk meraih keuntungan maupun kerugian (Wardani & Sari, 2018). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula ISR (Jati et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hussain et al., (2021) diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Sari, 2018), (Amyulianthy et al., 2020), (Taufik et al., 2015), dan (Puspawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat diuji adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus melikuidasi aset jangka panjangnya (Jati et al., 2020). Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya (Nuraeni & Rini, 2019).

Dalam konteks SET, likuiditas harus dikelola dengan mempertimbangkan aspek etika dan prinsip syariah. Oleh karena itu, kebijakan dan praktik likuiditas harus selaras dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Likuiditas yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Hal ini dilakukan dalam rangka pemenuhan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* dalam teori SET yaitu Tuhan, manusia, dan alam (Triyuwono, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspawati et al., 2020) diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Aini et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dapat diuji adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Tingkat *leverage* berfungsi untuk menentukan kemampuan entitas agar dapat memenuhi semua kewajiban entitas kepada pihak ketiga (Nusron & Diansari, 2021). Dalam konteks SET, perusahaan syariah harus berhati-hati dalam mengelola tingkat utang mereka. Mereka harus memastikan bahwa penggunaan utang dan struktur utang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mempertimbangkan risiko dan kewajiban keuangan mereka. Tingkat *leverage* yang tinggi berarti operasional perusahaan dibebani oleh utang.

Tinggi rendahnya tingkat leverage harus diungkapkan sebagai wujud transparansi dan tanggungjawab terhadap *stakeholders* dalam SET, dan untuk mematuhi perintah Tuhan. Namun apabila tingkat leverage tinggi dapat mengganggu kesejahteraan individu terkait serta kurangnya kepedulian perusahaan terhadap alam sekitar karena perusahaan sedang terancam oleh utangnya. Maka dapat menghambat perusahaan dalam mengungkapkan keterbukaan informasi sehingga tingkat pengungkapan ISR cenderung rendah (Triyuwono, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nusron & Diansari, 2021) diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspawati et al., 2020) dan (Putri & Irkhani, 2022). Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat diuji adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic social reporting*

2.4.4 Pengaruh *Islamic Governance Score* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Islamic Governance Score (IGS) adalah suatu pembeda yang dimiliki bank syariah. Tata kelola bank yang berlandaskan syariat Islam, sudah sepatutnya terdapat batasan-batasan tertentu yang harus ditaati (Suryadi & Lestari, 2018). IGS diukur dari adanya karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Semakin ketat pengawasan/peran DPS maka semakin tinggi pula pengungkapan ISR. Hal ini dapat dijelaskan dalam SET yang menyatakan bahwa Allah adalah pusat dari segala sesuatu, Allah adalah pemangku kepentingan tertinggi, dan segala sesuatu yang ada berhak untuk dipercaya sehingga harus

dikelola dengan sungguh-sungguh. Dalam Islam, salah satu bentuk amanatnya adalah hak orang lain menjadi milik orang lain. Sehingga keberadaan perusahaan beserta aset, kinerja dan keuntungannya, tersebut terdapat hak-hak orang lain yang perlu dibagi dan disalurkan dalam kegiatan sosial (Jati et al., 2020).

Dengan demikian, semakin tinggi pengawasan DPS yang diukur melalui *Islamic Governance Score* maka akan diikuti pelaporan *Islamic Social Reporting* yang tinggi pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni & Rini, 2019) diperoleh bahwa IGS berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila & Haryanti, 2020), (Nusron & Diansari, 2021), (Jati et al., 2020).

Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat diuji adalah sebagai berikut:

H4: *Islamic governance score* berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran teori dengan menggunakan metode pengolahan data statistik yang diukur dengan variabel penelitian yang diungkapkan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis masalah yang dipaparkan dalam konteks kuantitatif, sehingga informasi yang diperlukan dapat disimpulkan melalui analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score*, terhadap *Islamic social reporting*, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Ketersediaan data mengklasifikasikan penelitian ini sebagai studi empiris yang dilakukan pada industri perbankan syariah di Indonesia, yang menyampaikan laporan tahunan melalui situs *website* mereka masing-masing.

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Proses penyusunan skripsi dimulai pada bulan September sampai dengan penelitian selesai. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merujuk kepada wilayah umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keseluruhan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang tahun 2018 hingga 2022. Menurut data statistik perbankan syariah OJK tahun 2022, terdapat 13 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	Bank Aceh Syariah	BACS
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
4	Bank Victoria Syariah	BVS
5	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6	Bank Mega Syariah	BMS
7	Bank Panin Dubai Syariah	BNBS
8	Bank Syariah Bukopin	BSB
9	Bank BCA Syariah	BCAS
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
11	BPD Riau Kepri Syariah	BRKS
12	Bank Aladin Syariah	BANK
13	Bank Syariah Indonesia	BSI

Sumber : data diolah (2024)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sejumlah bagian dari karakteristik pada populasi. Sampel dipilih penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria dibawah ini :

Tabel 3.2
Penjelasan Sampel

No	Kriteria	Jumlah BUS
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun (2018-2022)	13
2	Laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak tersedia di website OJK atau di website masing-masing bank	(1)
3	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama lima tahun berturut turut	(1)
4	Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki ROA negatif	(3)
	Jumlah BUS yang masuk sampel	8
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	8×5 = 40

Sumber : data diolah (2024)

Dihasilkan sebanyak 8 bank umum syariah yang ada di Indonesia untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun bank yang tidak masuk dalam kriteria seperti bank yang laporan tahunannya tidak tersedia di *website* OJK atau di *website* masing-masing bank yaitu BPD Riau Kepri Syariah. Kemudian bank yang menerbitkan laporan tahunan tetapi tidak lengkap yaitu Bank Syariah Indonesia dan bank yang memiliki ROA negatif yaitu Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Aladin Syariah. Berikut adalah sampel BUS yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	Bank Aceh Syariah	BACS
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
4	Bank Victoria Syariah	BVS
5	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6	Bank Mega Syariah	BMS
7	Bank BCA Syariah	BCAS
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Sumber : data diolah (2024)

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu *purposive sampling*, dengan proses seleksi sampel berdasarkan tujuan dan kriteria sehingga tidak acak (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun (2018-2022)
2. Laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang tersedia di *website* OJK atau di *website* masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut.
4. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki ROA positif.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya diambil dari *annual report* Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS) yang sudah diaudit pihak auditor independen. Data bersumber dari www.ojk.go.id dan dari *website* masing-masing bank untuk mengakses *annual report* BUS pada tahun 2018-2022.

Sumber data berasal dari data sekunder yang diambil melalui *website* pribadi pada setiap Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Tabel 3.4

Alamat Website Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Alamat Website
1	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
4	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
5	Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
7	Bank BCA Syariah	www.bcas syariah.co.id
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menghimpun laporan tahunan dari bank umum syariah selama periode penelitian, bersama dengan data lain yang diperlukan. Informasi tambahan diperoleh dari artikel atau literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dengan ini

menggunakan teknik *analysis content* dari *annual report* bank umum syariah dalam perhitungan indeks ISR.

3.6 Variabel Penelitian

Terdapat variabel-variabel utama yang terdiri dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau yang biasa disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini *Islamic Social Reporting* dijadikan sebagai variabel dependen.

2. Variabel independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain atau yang biasa disebut dengan juga variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3) dan *Islamic governance score* (X4) dijadikan sebagai variabel independen.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini *Islamic social reporting* (Y) menjadi variabel terikat atau dependen. Suryadi & Lestari, (2018) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) atau yang disebut pengungkapan pelaporan sosial Islam memiliki peran bukan sekadar pengungkapan informasi sosial mengenai kontribusi

perusahaan dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga memuat dimensi spiritual yang bertujuan memenuhi ekspektasi masyarakat. Pengukuran *Islamic social reporting* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai (*score*) dari indeks ISR.

Berdasarkan penelitian Othman et al., (2009) ada enam kategori dalam indeks ISR yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Kategori tersebut dikaitkan dengan sumber pelengkap lain yang relevan sehingga terdiri dari 43 item, pengukuran dilakukan dengan *scoring*. Ketika item tertentu diungkapkan, skor 1 diberikan, dan skor 0 diberikan ketika tidak ada pengungkapan. Skor dijumlahkan dan dibagi dengan total item dalam indeks ISR. Formulasi yang digunakan untuk menghitung indeks *ISR* adalah sebagai berikut (Nuraeni & Rini, 2019):

$$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ score\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ score\ maksimum}$$

3.7.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* dijadikan sebagai variabel independen.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan dijadikan sebagai pengukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Suryadi & Lestari, 2018). Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) dijadikan proksi untuk mengukur profitabilitas. Alasan menggunakan

ROA adalah karena dari beberapa rasio profitabilitas, ROA lebih sering disajikan dalam analisis laporan keuangan. ROA dianggap mampu menginterpretasikan keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Jati et al., 2020). Rasio ini dihitung dengan (Puspawati et al., 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional serta melunasi hutang jangka pendeknya (Jati et al., 2020). Penilaian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk mengukur likuiditas perbankan syariah di Indonesia. Formula untuk mengukur *Financing to Deposit Ratio* adalah seperti berikut (Puspawati et al., 2020):

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

3. Leverage

Leverage adalah kemampuan suatu entitas untuk membayar hutangnya. *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun utang jangka pendek (Jati et al., 2020). Pada penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio (DER)*. DER dijadikan sebagai rasio guna mengetahui besarnya pendanaan perusahaan oleh kreditur (Hanafi & Halim, 2009).

DER dapat dihitung dengan (Rozzi & Bahjatullah, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. *Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score (IGS) dijadikan proksi karakteristik dewan pengawas syariah (DPS) dengan mengukur berdasarkan jumlah DPS, lintas keanggotaan (*cross memberships*), latar belakang pendidikan, dan pengalaman atau reputasi (Farook & Lanis, 2011). *Islamic Governance Score* dihitung dari hasil penjumlahan dari beberapa indikator dalam IGS, bernilai 1 jika masing-masing komponen karakteristik DPS terpenuhi dan bernilai 0 jika masing-masing komponen karakteristik DPS tidak terpenuhi. IGS dapat dihitung dengan (Suryadi & Lestari, 2018):

$$IGS = JDPS + LADPS + TPDPS + RDPS$$

Keterangan:

JDPS : Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah

LADPS : Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah

TPDPS : Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

RDPS : Reputasi Dewan Pengawas Syariah

3.8 Teknik Analisis Data

Seluruh analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi statistik yaitu Eviews versi 10 dengan memilih model analisis regresi menggunakan regresi data panel. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif yaitu alat untuk menjelaskan atau menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan umum. Ini meliputi penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, dan perhitungan statistik seperti modus, median, mean, serta penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi.

3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan yang sederhana dalam analisis data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool* (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect*, diasumsikan terdapat variasi efek antar individu yang dapat diakomodasi dengan mengizinkan intersep yang berbeda untuk setiap individu (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random Effect Model*

Efek spesifik dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak dihitung dalam prosentase (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang diestimasi akan dipilih mana model yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat untuk memilih model (CEM, FEM atau REM). Adapun penjelasan karakteristik data yang dimiliki, yaitu :

1. Uji Chow

Uji ini melibatkan perbandingan signifikansi nilai probabilitas F. Jika nilai probabilitas F kurang dari 0,05, maka model FEM dianggap lebih tepat daripada CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F lebih dari 0,05, maka model CEM dianggap lebih tepat daripada FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dipakai untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini melibatkan perbandingan signifikansi nilai *Chi-Square*. Jika nilai *chi-square* kurang dari 0,05, maka model

FEM dianggap lebih cocok daripada REM. Sebaliknya, jika nilai *chi-square* lebih dari 0,05, maka model REM dianggap lebih cocok daripada FEM.

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *Langrange Multiplier* dipakai untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), khususnya jika hasil uji Chow menunjukkan penerimaan model *Common Effect* (CEM).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data yang dipakai telah lolos asumsi-asumsi dasar dari analisis klasik. Asumsi-asumsi tersebut meliputi pengujian terkait normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Namun menurut Basuki & Prawoto, (2017), tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Ordinary Least Square* (OLS) harus dilakukan pada regresi data panel, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan, sedangkan pengujian normalitas dan autokorelasi tidak harus dilakukan. Berikut penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mewajibkan syarat ini sebagai sesuatu yang harus dipenuhi. Sebagaimana menurut Ajija et al., (2011) yang menyatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika total sampel melebihi 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena

distribusi *sampling error term* mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi 40 sampel sehingga uji normalitas dapat dilewati.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan tidak berarti. Ghozali & Ratmono, (2017) juga menyatakan bahwa uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series*, karena tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode $t-1$. Sehingga, masalah autokorelasi biasa terjadi pada data *time series*, sedangkan data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Hal ini dikarenakan data panel mengakomodasi ciri khas atau heterogenitas dari masing-masing individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel ialah:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan guna menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat terindikasi jika koefisien korelasi antar variabel independen melebihi 0,8 (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji Glejser digunakan sebagai pengujian

heteroskedastisitas pada penelitian ini. Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data tidak terkena masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan dengan variabel dependen. Berikut disajikan persamaan regresi pada penelitian ini:

$$ISR = \alpha + \beta_1 PROF_{it} + \beta_2 LK_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 IGS_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

ISR : *Islamic Social Reporting*

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

PROF : Profitabilitas

LK : Likuiditas

LEV : *Leverage*

IGS : *Islamic Governance Score*

ε : Error

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna menilai besarnya kontribusi semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi,

semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Kriteria pengambilan keputusan dari uji F ialah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika, nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 dengan demikian H_a ditolak
- b. H_a diterima jika, nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak

3. Uji t

Uji t menguji apakah koefisien regresi suatu variabel independen signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Berikut prosedur pengambilan keputusan pada uji t dengan signifikansi 0,05 atau $\alpha=5\%$:

- a. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai α kurang dari 0,05 dengan demikian H_a diterima
- b. Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai α lebih dari 0,05 dengan demikian H_0 diterima

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu dengan *purposive sampling* sehingga total sampel yang diperoleh yaitu 8 BUS.

Data yang diteliti mengenai *Islamic social reporting*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *Islamic governance score*. Dengan total data sebanyak 40 data yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah di Indonesia, yang berbentuk laporan keuangan.

Tabel 4.1

Daftar BUS Yang Menjadi Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	Bank Aceh Syariah	BACS
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
4	Bank Victoria Syariah	BVS
5	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6	Bank Mega Syariah	BMS
7	Bank BCA Syariah	BCAS
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

4.1.2 Hasil Content Analysis Islamic Social Reporting

Content analysis digunakan sebagai pengukur indeks ISR dengan meneliti laporan tahunan dari setiap BUS di tahun 2018-2022. Hasil *scoring* lengkap dari 8 bank umum syariah selama tahun 2018-2022 terdapat pada Lampiran 4. Sehingga diperoleh presentase ISR sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase ISR BUS Tahun 2018-2022

No	BUS	2018	2019	2020	2021	2022
1	BMI	79,06%	79,06%	81,39%	81,39%	83,72%
2	BACS	69,76%	76,74%	76,74%	76,74%	81,39%
3	BNTBS	72,09%	79,06%	79,06%	79,06%	76,74%
4	BVS	67,44%	55,81%	65,11%	72,09%	72,09%
5	BJBS	60,46%	62,79%	74,41%	72,09%	72,09%
6	BMS	67,44%	72,09%	72,09%	76,74%	72,09%
7	BCAS	72,09%	76,74%	72,09%	72,09%	76,74%
8	BTPNS	69,76%	69,76%	72,09%	72,09%	76,74%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai tertinggi ISR dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022 dengan persentase ISR sebesar 83,72% atau sebanyak 36 dari 43 item ISR yang diungkapkan. Sedangkan nilai terendah ISR dilakukan oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 dengan persentase ISR sebesar 55,81% atau sebanyak 24 dari 43 item ISR yang diungkapkan. Artinya tingkat ISR pada bank umum syariah belum dilakukan secara maksimal.

Tabel 4.3**Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BMI**

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	79,06%	66 % - 80 %	Informatif
2019	79,06%	66 % - 80 %	Informatif
2020	81,39%	81 % - 100 %	Sangat Informatif
2021	81,39%	81 % - 100 %	Sangat Informatif
2022	83,72%	81 % - 100 %	Sangat Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.4**Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BACS**

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	69,76%	66 % - 80 %	Informatif
2019	76,74%	66 % - 80 %	Informatif
2020	76,74%	66 % - 80 %	Informatif
2021	76,74%	66 % - 80 %	Informatif
2022	81,39%	81 % - 100 %	Sangat Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.5**Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BNTBS**

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2019	79,06%	66 % - 80 %	Informatif
2020	79,06%	66 % - 80 %	Informatif
2021	79,06%	66 % - 80 %	Informatif
2022	76,74%	66 % - 80 %	Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.6**Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BVS**

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	67,44%	66 % - 80 %	Informatif
2019	55,81%	51 % - 65 %	Kurang Informatif
2020	65,11%	51 % - 65 %	Kurang Informatif
2021	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2022	72,09%	66 % - 80 %	Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.7**Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BJBS**

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	60,46%	51 % - 65 %	Kurang Informatif
2019	62,79%	51 % - 65 %	Kurang Informatif
2020	74,41%	66 % - 80 %	Informatif
2021	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2022	72,09%	66 % - 80 %	Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.8**Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BMS**

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	67,44%	66 % - 80 %	Informatif
2019	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2020	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2021	76,74%	66 % - 80 %	Informatif
2022	72,09%	66 % - 80 %	Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.9
Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BCAS

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2019	76,74%	66 % - 80 %	Informatif
2020	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2021	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2022	76,74%	66 % - 80 %	Informatif

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.10
Predikat Tingkat *Islamic social reporting* BTPNS

Tahun	Persentase ISR	Nilai Indeks ISR	Predikat
2018	69,76%	66 % - 80 %	Informatif
2019	69,76%	66 % - 80 %	Informatif
2020	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2021	72,09%	66 % - 80 %	Informatif
2022	76,74%	66 % - 80 %	Informatif

Sumber: data diolah, 2024

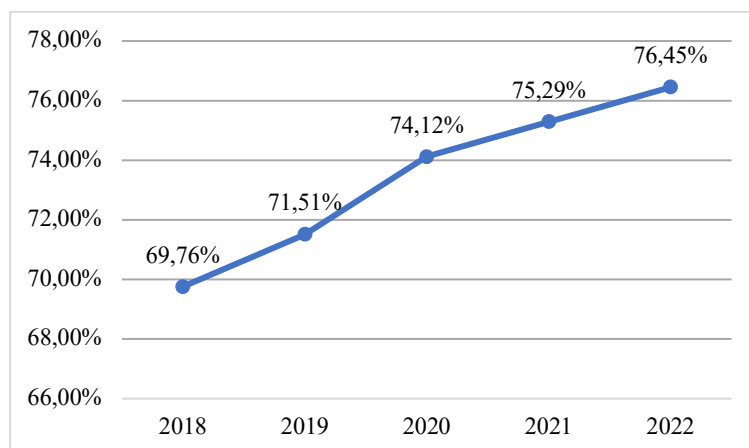
Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa BUS yang memiliki tingkat ISR belum baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa BUS yang mendapatkan predikat “Kurang Informatif”. Penentuan predikat ISR didasarkan pada kategorisasi predikat ISR menurut (Gustani, 2013).

Adapun BUS yang mendapatkan predikat “Kurang Informatif” ialah BVS dan BJBS yaitu pada tahun 2019-2020. Sehingga kedua BUS ini sebaiknya lebih meningkatkan kesadarannya mengenai pelaporan sosialnya agar rata-rata ISR pada masing-masing BUS dapat meningkat secara keseluruhan. Meskipun demikian, 6 bank umum syariah lainnya sudah memiliki tingkat ISR yang baik. Hal ini ditandai

dengan predikat tingkat ISR yang sudah “Informatif” dan “Sangat Informatif” disetiap tahunnya.

Gambar 4.1

Rata-Rata ISR Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022



Sumber: data diolah, 2024

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata ISR pada bank umum syariah secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 tingkat ISR sebesar 69,76%. Pada tahun 2019 tingkat ISR sebesar 71,51% artinya meningkat 1,75% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 tingkat ISR sebesar 74,12% artinya meningkat 2,61% dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 tingkat ISR sebesar 75,29% artinya meningkat 1,17% dari tahun sebelumnya. Dan ditahun 2022 tingkat ISR sebesar 76,45% artinya meningkat 1,16% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan ISR yang dilakukan bank umum syariah selama tahun 2018-2022 merupakan pertanda baik. Hal ini berarti bahwa bank umum syariah di Indonesia mulai memiliki kesadaran lebih dalam melakukan ISR. Sehingga pelaporan ISR pada bank umum syariah dapat semakin berkembang kedepannya.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran data penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Variabel dalam penelitian ini termasuk *Islamic social reporting*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score*. Gambaran umum variabel tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ISR	PROF	LK	LEV	IGS
Mean	0.734302	0.017308	0.783286	2.600036	2.825000
Median	0.720930	0.008193	0.806153	1.079546	3.000000
Maximum	0.837209	0.090986	0.989294	13.77647	4.000000
Minimum	0.558140	0.000153	0.384908	0.184840	1.000000
Std. Dev.	0.058618	0.024638	0.138654	3.897523	1.083383
Skewness	-0.804340	2.029738	-1.027166	2.049062	-0.382980
Kurtosis	3.889691	5.857878	4.047442	5.698210	1.859807
Jarque-Bera	5.632335	41.07802	8.862363	40.12494	3.144555
Probability	0.059835	0.000000	0.011900	0.000000	0.207572
Sum	29.37209	0.692338	31.33145	104.0015	113.0000
Sum Sq. Dev.	0.134005	0.023674	0.749772	592.4368	45.77500
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 40 data yang dikumpulkan dari 8 BUS selama periode pengamatan 5 tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Interpretasi tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Rata-rata tingkat ISR yang dilakukan oleh bank umum syariah selama tahun 2018-2022 sebesar 0,734302. Bank Muamalah Indonesia (BMI) memiliki nilai ISR tertinggi, yaitu 0,837209, sedangkan Bank Victoria Syariah (BVS) memiliki nilai ISR terendah, yaitu 0,558140. Serta nilai standar deviasi selama periode tersebut adalah 0,058618.

2. Profitabilitas

Rata-rata tingkat profitabilitas bank umum syariah selama periode 2018-2022 adalah 0,017308. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) memiliki tingkat profitabilitas tertinggi, yaitu 0,090986, sedangkan Bank Muamalah Indonesia (BMI) memiliki tingkat profitabilitas terendah, yaitu 0,000153. Dan nilai standar deviasi profitabilitas selama periode tersebut adalah 0,024638.

3. Likuiditas

Rata-rata tingkat likuiditas bank umum syariah selama periode 2018-2022 adalah 0,783286. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) memiliki tingkat likuiditas tertinggi, yaitu 0,989294, sedangkan Bank Muamalah Indonesia (BMI) memiliki tingkat likuiditas terendah, yaitu 0,384908. Dan nilai standar deviasi likuiditas selama periode tersebut adalah 0,138654.

4. *Leverage*

Rata-rata tingkat *leverage* bank umum syariah selama periode 2018-2022 adalah 2,600036. Bank Muamalah Indonesia (BMI) memiliki tingkat *leverage* tertinggi, yaitu 13,77647, sedangkan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

memiliki tingkat *leverage* terendah, yaitu 0,184840. Dan nilai standar deviasi *leverage* selama periode tersebut adalah 3,897523.

5. *Islamic Governance Score (IGS)*

Rata-rata tingkat *Islamic Governance Score (IGS)* bank umum syariah selama periode 2018-2022 adalah 2,825000. Bank Muamalah Indonesia (BMI), Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), Bank Mega Syariah (BMS), dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) memiliki nilai IGS tertinggi, yaitu 4,000000. Sementara itu, Bank Muamalah Indonesia (BMI) dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) memiliki nilai IGS terendah, yaitu 1,000000. Dan nilai standar deviasi IGS selama periode tersebut adalah 1,083383.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dilakukan pemilihan model guna pemilihan model dari salah satu model yang tepat diantara *common effect* (CEM), *fixed effect* (FEM) dan *random effect* (REM). Tabel dibawah menyajikan pengujian dari *common effect model*:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.731247	0.045331	16.13111	0.0000
PROF	3.208837	1.106707	2.899446	0.0064
LK	-0.050154	0.044302	-1.132078	0.2653
LEV	0.009482	0.002351	4.033094	0.0003
IGS	-0.004925	0.007362	-0.668957	0.5079
R-squared	0.432978	Mean dependent var	0.734302	
Adjusted R-squared	0.368175	S.D. dependent var	0.058618	
S.E. of regression	0.046594	Akaike info criterion	-3.178238	
Sum squared resid	0.075984	Schwarz criterion	-2.967128	
Log likelihood	68.56477	Hannan-Quinn criter.	-3.101908	
F-statistic	6.681493	Durbin-Watson stat	1.189647	
Prob(F-statistic)	0.000418			

Sumber: data diolah, 2024

Model CEM mengasumsikan perilaku individu tetap konsisten dari waktu ke waktu tanpa memperhatikan dimensi individu atau waktu secara khusus. Estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *Pooled Least Squared*, yang mengacu pada metode kuadrat terkecil (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil pengujian regresi dengan model *Common Effect* menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan likuiditas dan IGS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Setelah pengujian CEM, dilakukan uji *fixed effect*. Berikut tabel hasil pengujian dari *fixed effect model*:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302	
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618	
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948	
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284	
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754	
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614	
Prob(F-statistic)	0.000288			

Sumber: data diolah, 2024

Dalam model FEM, setiap individu dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan variabel *dummy*. Dengan memperhatikan variasi unit *cross section*, model ini memungkinkan nilai intersep yang berbeda untuk setiap unit *cross section*, tetapi tetap mengasumsikan bahwa koefisien slope tetap (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil pengujian regresi dengan model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ISR. Sedangkan profitabilitas, *leverage* dan IGS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Yang terakhir uji random *effect*. Berikut hasil pengujian dari random *effect model*:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.751230	0.044703	16.80505	0.0000
PROF	2.521559	1.081671	2.331170	0.0256
LK	-0.068081	0.042293	-1.609751	0.1164
LEV	0.008078	0.002529	3.194254	0.0030
IGS	-0.003542	0.007700	-0.459913	0.6484
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.015572	0.1302
Idiosyncratic random			0.040253	0.8698
Weighted Statistics				
R-squared	0.330611	Mean dependent var	0.555359	
Adjusted R-squared	0.254109	S.D. dependent var	0.050797	
S.E. of regression	0.043871	Sum squared resid	0.067362	
F-statistic	4.321619	Durbin-Watson stat	1.288552	
Prob(F-statistic)	0.006039			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.422504	Mean dependent var	0.734302	
Sum squared resid	0.077387	Durbin-Watson stat	1.121624	

Sumber: data diolah, 2024

Model ini dinamakan *Random Effect Model* (REM) karena efek individu dianggap berasal dari distribusi acak. Model ini memperhitungkan korelasi antara variabel penjelas yang diamati dan digunakan untuk memperkirakan efek acak dari individu (REM) (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil pengujian regresi dengan model *Random Effect* menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif

terhadap ISR. Sedangkan likuiditas dan IGS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah mengestimasi model regresi data panel dengan *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, langkah selanjutnya ialah memilih model regresi data panel yang paling tepat.

1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih CEM dan FEM. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka FEM lebih disarankan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka CEM lebih disarankan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.699307	(7,28)	0.0286
Cross-section Chi-square	20.628387	7	0.0044

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *Chow* yang disajikan pada Tabel 4.15, diperoleh nilai probabilitas (*Cross-section F*) sebesar 0,0286. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga mengindikasikan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effect* dalam penelitian ini.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan FEM dan REM. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka FEM lebih cocok digunakan. Sebaliknya, jika nilai

probabilitas $F > 0,05$ maka REM lebih cocok digunakan. Berikut ini disajikan hasil pengujian dengan menggunakan *hausman test*:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.574020	4	0.0318

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0318 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa *fixed effect* model lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena hasil uji Chow dan uji Hausman juga menunjukkan model yang sama, maka tidak perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier. Berikut disajikan model regresi yang terpilih dalam penelitian ini:

Tabel 4.17
Model Regresi Terpilih (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302	
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618	
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948	
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284	
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754	
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614	
Prob(F-statistic)	0.000288			

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan yaitu tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Berikut disajikan tabel hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

	PROF	LK	LEV	IGS
PROF	1.000000	0.056458	-0.479262	-0.341997
LK	0.056458	1.000000	-0.361404	0.048966
LEV	-0.479262	-0.361404	1.000000	0.187389
IGS	-0.341997	0.048966	0.187389	1.000000

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4.18, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai matriks korelasi untuk setiap variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score*) yang kurang dari 0,8.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015015	0.045616	0.329166	0.7445
PROF	-0.336041	0.954883	-0.351918	0.7275
LK	0.051137	0.034951	1.463101	0.1546
LEV	-0.007556	0.006772	-1.115679	0.2740
IGS	0.002315	0.008827	0.262257	0.7950

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.19, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas untuk setiap variabel independen yang lebih besar dari 0,05.

4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Setelah dilakukannya pengujian dengan *chow test* dan *hausman test* maka dihasilkan model terpilih yaitu *fixed effect* model. Selanjutnya dalam penelitian ini disajikan persamaan regresi data panel dalam bentuk *fixed effect* model.

Tabel 4.20

Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel pengujian yang disajikan dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$ISR = 0,8330 + 0,8515PROF - 0,1141LK - 0,0090LEV + 0,0011IGS + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini sebesar 0,8330. Menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai ISR sebesar 0,8330.

2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,8515. Nilai ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap ISR.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,1141. Nilai ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas terhadap ISR
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,0090. Nilai ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *leverage* terhadap ISR.
5. Nilai koefisien regresi variabel IGS sebesar 0,0011. Nilai ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara IGS terhadap ISR.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut disajikan hasil pengujian Koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614
Prob(F-statistic)	0.000288		

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel di atas, nilai adjusted *R-square* sebesar 0,528440, sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic*

governance score secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 52,85%. Sementara itu, sisanya 47,15% dijelaskan oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan, pemegang rekening investasi, kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris dan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

2. Uji F

Berikut disajikan hasil pengujian uji F:

Tabel 4.22

Hasil Uji F

R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614
Prob(F-statistic)	0.000288		

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.22, nilai probabilitas *F-statistic* kurang dari 0,05 ($f < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Uji t

Berikut disajikan hasil pengujian uji t:

Tabel 4.23

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4.23 menyajikan hasil uji t yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak. Hal ini karena nilai *p-value* sebesar 0,5417 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,851579 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ISR.

2. Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak. Hal ini karena nilai *p-value* sebesar 0,0316 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,114184 menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif antara likuiditas dan ISR.

3. *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak. Hal ini karena nilai *p-value* sebesar 0,3639 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,009022 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara *leverage* dan ISR.

4. *Islamic Governance Score* (IGS)

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak. Hal ini karena nilai *p-value* sebesar 0,9292 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001143 tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara IGS dan ISR.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi 0,5417 ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi 0,851579 ini artinya variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak dapat menentukan sejauh mana ISR diungkapkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

BUS dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki ISR yang tinggi, karena BUS tersebut hanya berfokus pada pencapaian keuntungan maksimal saja. Sedangkan BUS dengan profitabilitas rendah belum sepenuhnya dapat

mengalokasikan dana untuk kegiatan ISR. Disisi lain BUS dengan profitabilitas rendah dapat menjadikan ISR sebagai solusi dari keuntungan rendah, yaitu dengan menciptakan citra perusahaan yang baik melalui peningkatan pelaporan sosial Islam (Jati et al., 2020).

Dalam penelitian ini *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak didukung. Karena SET menjelaskan bahwa Allah adalah pusat dari segalanya, maka BUS harus mengelola amanah dengan baik. Artinya BUS dengan profitabilitas tinggi atau rendah seharusnya memiliki tingkat ISR yang tinggi. Karena ISR yang diungkapkan BUS merupakan bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan pada Allah SWT dan masyarakat umum serta memenuhi kepentingan *stakeholders* lain, terutama *stakeholders* muslim (Nusron & Diansari, 2021).

Analisis ini dapat dibuktikan dengan data rasio profitabilitas pada BUS yaitu pada tahun 2021 BMI memiliki nilai ROA yang rendah yaitu 0,0001528 akan tetapi nilai ISR nya tinggi yaitu 0,8139535. Nilai ROA yang rendah juga dimiliki oleh BVS di tahun 2019 yaitu sebesar 0,0004725 dengan nilai ISR 0,5581395 yang juga tergolong rendah.

Disisi lain terdapat BUS yang memiliki ROA tinggi yaitu BTPNS di tahun 2019, dengan ROA sebesar 0,0909855 akan tetapi memiliki nilai ISR yang rendah yaitu 0,6976744. Sedangkan pada tahun 2022 BACS juga memiliki nilai ROA yang tergolong tinggi yaitu 0,0151813 dengan diikuti nilai ISR yang tinggi pula yaitu sebesar 0,8139535.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2020), Kasih & Rini, (2018), Rozzi & Bahjatullah, (2020), dan Nusron &

Diansari, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al., (2021) dan Wardani & Sari, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi 0,0316 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0,114184 ini artinya variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap ISR. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menemukan bahwa nilai likuiditas yang rendah, cenderung melakukan pelaporan ISR yang luas.

Hal ini disebabkan karena likuiditas BUS merupakan salah satu aspek kinerja yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga likuiditas BUS yang lemah, mendorong manajemen untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kelemahan tersebut (Jati et al., 2020).

ISR berupaya untuk menyampaikan aspek positif lainnya tentang perusahaan, dengan harapan pelaporan sosial ini dapat meyakinkan pengguna informasi bahwa kinerja perusahaan masih dapat diandalkan, terutama jika ada aspek positif lain yang dapat dilihat dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian juga bertujuan untuk meningkatkan penilaian pengguna informasi terhadap kinerja BUS yang kurang positif (Indriani, 2013).

Dalam penelitian ini *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak didukung. Karena dalam kerangka SET menjelaskan likuiditas yang tinggi atau rendah harus diimbangi dengan pengungkapan informasi tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sehingga BUS dapat transparan dalam moral yaitu melaporkan pengelolaan dana tersebut pada ISR (Jati et al., 2020).

Analisis ini dapat dibuktikan dengan data bahwa rasio likuiditas tertinggi yaitu sebesar 0,989293859 yang dimiliki oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) pada tahun 2018 dengan nilai ISR 0,720930233. Sedangkan rasio likuiditas terendah 0,384907512 dimiliki oleh (BMI) pada tahun 2021 dengan nilai ISR 0,813953488. Artinya, ketika likuiditas suatu bank syariah rendah maka BUS di Indonesia cenderung memiliki pelaporan ISR yang tinggi.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2020), Affandi & Nursita, (2019), dan Rozzi & Bahjatullah, (2020). Yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Puspawati et al., (2020) dan (Setiawan et al., 2021) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif pada variabel likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting*.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi 0,3639 ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0,009022 ini artinya variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR. Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak

dapat menentukan sejauh mana ISR diungkapkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Leverage yang tinggi tidak selalu menjadi penghambat utama dalam pengungkapan ISR oleh BUS. Karena BUS dengan *leverage* tinggi bermaksud ingin memenuhi harapan kreditur yaitu transparan dalam aktivitas operasionalnya (Jati et al., 2020). BUS dengan tingkat hutang yang rendah akan cenderung mengungkapkan ISR karena kondisi keuangannya stabil. Namun terdapat BUS yang tidak mengungkapkan ISR secara maksimal walaupun tingkat hutangnya rendah, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran BUS dalam pelaporan sosial Islam.

Dalam penelitian ini *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak didukung. Karena SET menjelaskan bahwa selain memiliki kewajiban dalam memenuhi seluruh hutangnya, BUS juga berkewajiban untuk melaporkan aktivitas sosial Islam yang berupa ISR. Para kreditur biasanya menginginkan agar debitur bersikap terbuka dalam proses pengelolaannya, termasuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh debitur. Sehingga tinggi atau rendahnya *leverage*, BUS memiliki kewajiban untuk menyajikan ISR secara luas. Nilai-nilai sosial Islam juga dianggap berkontribusi untuk memperkuat hubungan antar manusia dan bentuk transparansi dalam bisnis (Luqyana & Zunaidi, 2021).

Analisis ini dapat dibuktikan dengan data rasio *leverage* pada BUS yaitu pada tahun 2019 BNTBS memiliki nilai DER yang rendah yaitu 0,184839745 akan tetapi nilai ISR nya tinggi yaitu 0,790697674. Nilai DER yang rendah juga dimiliki oleh

BVS di tahun 2019 yaitu sebesar 0,622500311 dengan nilai ISR 0,5581395 yang juga tergolong rendah.

Disisi lain terdapat BUS yang memiliki DER tinggi yaitu BJBS di tahun 2018, dengan DER sebesar 1,19735982823262 akan tetapi memiliki nilai ISR yang rendah yaitu 0,604651163. Sedangkan pada tahun 2021 BMI juga memiliki nilai DER yang tergolong tinggi yaitu 13,7764676367285 dengan diikuti nilai ISR yang tinggi pula yaitu sebesar 0,8139535.

Hasil hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jati et al., (2020), Luqyana & Zunaidi, (2021), Kasih & Rini, (2018), Rosiana et al., (2015). Yang menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Diansari, (2021) dan Puspawati et al., (2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*.

4.3.4 Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi 0,9292 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi 0,001143 ini artinya variabel IGS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Berdasarkan hasil analisis statistik, menunjukkan bahwa BUS dengan *Islamic governance score* yang tinggi atau rendah tidak dapat memprediksi seberapa banyak suatu BUS akan mengungkapkan informasi tentang *Islamic social reporting*.

Adanya DPS berfungsi untuk meninjau, mengarahkan dan memberi pengawasan terhadap kegiatan bank syariah dan menjamin bahwa mereka telah patuh terhadap hukum Islam. Sehingga tugas seorang DPS tidak mencakup pelaporan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Maka tinggi rendahnya IGS yang dimiliki DPS tidak dapat menentukan sejauh mana ISR diungkapkan. Meskipun BUS yang memiliki skor tinggi dalam IGS, hal tersebut tidak selalu mencerminkan komitmen yang setara terhadap pelaporan sosial Islam.

Dalam penelitian ini *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak didukung. Teori SET menjelaskan bahwa *Islamic Governance Score* menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan syariah dan perilaku etis dalam organisasi. Komitmen ini diharapkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku organisasi, termasuk praktik ISR (Jati et al., 2020).

Analisis ini dapat dibuktikan dengan data hasil *scoring* variabel IGS pada BUS, yaitu pada tahun 2019 BNTBS memiliki skor yang rendah yaitu 1 akan tetapi nilai ISR nya tinggi sebesar 0,790697674. Skor yang rendah juga dimiliki oleh BVS di tahun 2019 yang mendapatkan skor 2 dengan nilai ISR 0,5581395 yang juga tergolong rendah. Disisi lain terdapat BUS yang memiliki skor tinggi yaitu BJBS di tahun 2018, dengan skor sebesar 4 akan tetapi memiliki nilai ISR yang rendah yaitu 0,604651163. Sedangkan pada tahun 2022 BMI juga memiliki nilai skor yang tinggi yaitu 4 dengan diikuti nilai ISR yang tinggi pula yaitu sebesar 0,8372094.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Diansari, (2021), Suryadi & Lestari, (2018), dan Rosiana et al., (2015).

Yang menemukan bahwa *Islamic governance score* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2020) dan Kasih & Rini, (2018) yang menemukan bahwa *Islamic governance score* memiliki pengaruh positif terhadap ISR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Islamic governance score* terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan BUS dengan profitabilitas tinggi tidak memiliki ISR yang tinggi karena fokus utama pada keuntungan. BUS dengan profitabilitas rendah cenderung kesulitan mengalokasikan dana untuk ISR, tetapi bisa menggunakan ISR untuk meningkatkan citra perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan likuiditas BUS yang lemah, mendorong manajemen untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kelemahan tersebut, dan berupaya untuk menyampaikan aspek positif lainnya tentang perusahaan pada ISR.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan BUS dengan *leverage* tinggi berarti BUS berusaha memenuhi

harapan kreditur terkait transparansi dalam aktivitas operasionalnya. Di sisi lain, BUS dengan hutang yang rendah cenderung mengungkapkan ISR karena keuangan mereka stabil. Namun, ada juga BUS dengan hutang rendah yang tidak mengungkapkan ISR secara maksimal, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran BUS dalam pelaporan sosial Islam.

4. *Islamic governance score* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2022. Sehingga BUS dengan *Islamic governance score* yang tinggi atau rendah tidak dapat menentukan seberapa jauh suatu BUS akan mengungkapkan informasi tentang *Islamic social reporting*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut disajikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 8 BUS yang ada di Indonesia selama 2018-2022, adanya kriteria membuat beberapa sampel tidak dapat dijadikan sampel penelitian.
2. Subjektivitas peneliti dalam menggunakan metode *content analysis* pada penilaian indeks ISR.
3. Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian ini tidak mendukung seluruh hipotesis yang telah dirumuskan.

5.3 Saran-saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk perbankan syariah yaitu:

1. Peneliti dapat memperluas objek penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek penelitian seluruh bank syariah yang terdaftar di OJK sehingga tidak

hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau bisa menambah tahun pengamatan.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang relevan seperti ukuran perusahaan, pemegang rekening investasi, kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris, dan lain sebagainya.
3. Perbankan syariah Indonesia sebaiknya memperbaiki kinerja keuangannya beserta meningkatkan kesadaran terhadap pelaporan ISR nya agar kebutuhan informasi baik kuantitatif dan kualitatif para *stakeholders* dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). 5. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R., & Primanthi, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat, Jakarta.
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Amyulianthy, R., Azizah, W., & Satria, I. (2020). Islamic Social Reporting in Shariah Banks in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), 171–183.
- Anggraeni, W. A. (2019). Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia : Sharia Enterprise Theory Perspective. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(02), 100–108.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Baydoun, N., & Willett, R. J. (1998). Islam and accounting: Ethical issues in the presentation of financial information. *Accounting, Commerce & Finance: The Islamic Perspective*, 12(1), 1-25. <http://ecite.utas.edu.au/100534>
- Dewi, M. A., & Putri, C. M. (2018). Analisis Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 107–115.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21–40. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Fadhila, A. H., & Haryanti, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Islamic Governance Score, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonmi Islam*, 11(2), 187–206. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1872>
- Farook, S., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure : the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141.

<https://doi.org/10.1108/17590811111170539>

- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Symposium Nasional Akuntansi, XIII*, 1–33.
- Ghozali, I., & Ratmono, D.(2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10)* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani. (2013). Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah : Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 1*(2), 35–49.
- Hanafi & Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research, 1*(2), 128–146.
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management, 63*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Indriani, E. W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal, 2*(2), 208–217.
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliasari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems, 15*(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Kalbarini, R. Y., & Suprayogi, N. (2014). Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah Di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta) Rahmah. *JESTT, 1*(7), 506–517.
- Kasih, A., & Rini. (2018). Factors Influencing Islamic Social Reporting Disclosure in Some Selected Countries. *KnE Social Sciences, 3*(8), 276. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2514>
- Kumalasari, V., Huryati, I., & Budiyo, I. (2023). Analisis Determinan Islamic Social Reporting Studi kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia Determinant Analysis of Islamic Social Reporting Case Study in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Journal of Accounting Research, 12*(01), 85–100.
- Lidyah, R., Akbar, D. A., & Africano, F. (2017). Islamic Governance , Investment

- Account Holder , Profitability , Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, Dan Desain* 2017, 1–30.
- Luqyana, I., & Zunaidi, D. S. (2021). Disclosure of Islamic social reporting on sharia commercial banks in Indonesia. *Journal of Business and BankingBusiness and Banking*, 11(1), 151–166. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2727>
- Nuraeni, A., & Rini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 88–102.
- Nusron, L. A., & Diansari, R. E. (2021). Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 65–73.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9(4), 135–144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Puspawati, D., Wijayanri, R., & Abas, N. I. (2020). Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure : Financial Performance Factor. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 4(3), 229–240.
- Putri, M. D., & Irkhani, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 83–107.
- Qulub, M. A., Amin, M., & Junaidi. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 03 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA*, 08(03), 63–80.
- Riyanti, B., & Barkhowa, M. K. (2021). Islamic Social Reporting Bank Syariah Di Indonesia : Fokus Pada Islamic Governance Score , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage. *Jurnal Magisma*, IX(2), 110–124.
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi*, 5(1), 87–104.

<https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>

- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.9006>
- Setiawan, R., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 572–585. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 46–57. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2815](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2815)
- Taufik, Widiyanti, M., & Rofiqoh. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198.
- Triyuwono, I. (2011). Mengangkat “Sing Liyan “ untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 2(2), 186–368.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (2nded.). Jakarta: Rajawali Press
- Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wahyuni, S., & Abdullah, M. W. (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–54.
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2018). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 164–179.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No	Bulan	Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kegiatan Penyusunan Proposal	x	x	x	x																								
2.	Konsultasi Pembimbing					x	x			x	x	x																	
3.	Revisi Proposal					x	x	x	x																				
4.	ACC Proposal					x																							
5.	Analisis Data							x	x	x	x	x	x																
6.	Penulisan akhir naskah skripsi													x	x	x	x	x	x	x									
7.	Pendaftaran Munasqosah																					x							
8.	Revisi																												x

Lampiran 2: Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	Bank Aceh Syariah	BACS
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
4	Bank Victoria Syariah	BVS
5	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6	Bank Mega Syariah	BMS
7	Bank BCA Syariah	BCAS
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Lampiran 3: Item *Islamic Social Reporting*

No	Item Pengungkapan
Tema Pendanaan dan Investasi	
1	Riba
2	Gharar
3	Zakat: Metode yang digunakan, Jumlah Zakat, Penerima manfaat
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5	<i>Current Value Balance Set</i> (CVBS)
6	<i>Value Added Statement</i> (VAS)
Tema Produk dan Jasa	
7	Produk yang ramah lingkungan
8	Status kehalalan produk
9	Kualitas dan keamanan suatu produk
10	Pelayanan atas keluhan konsumen
Tema Karyawan	
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja, Liburan, Manfaat lain
12	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia
13	Kesempatan yang sama
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan
16	Lingkungan kerja
17	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
18	Kegiatan sholat berjamaah
19	Waktu ibadah atau kegiatan religious
20	Tempat ibadah yang tepat bagi karyawan
Tema Masyarakat	
21	<i>Saddaqa</i> / donasi
22	<i>Wakaf</i>
23	<i>Qardhassan</i>
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan
25	Pemberian beasiswa pendidikan
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
29	Kepedulian terhadap anak-anak
30	Kegiatan amal dan sosial
31	Dukungan kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama
Tema Lingkungan	
32	Konservasi lingkungan
33	Satwa liar yang terancam punah

34	Tidak melakukan pencemaran lingkungan
35	Pendidikan lingkungan
36	Audit lingkungan
37	Penghargaan atau sertifikasi lingkungan hidup
38	Sistem manajemen lingkungan / kebijakan
Tema Tata Kelola Perusahaan	
39	Status kepatuhan syariah
40	Struktur kepemilikan:
41	Struktur direksi
42	Tidak Melakukan kegiatan terlarang: Praktek monopoli, Penimbunan barang yang diperlukan, Manipulasi harga, Praktek bisnis penipuan, Judi
43	Kebijakan anti korupsi

Sumber: Othman et al., 2009

35	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
37	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	34	34	35	35	36	30	33	33	33	35

NO	BNTBS					BVS				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
22	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
24	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
25	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
26	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0

27	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
37	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
38	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	31	34	34	34	33	29	24	28	31	31

[illegible]

11	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
20	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
23	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	31	33	31	31	33	30	30	31	31	33

Skor ISR

NO	Kode Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	BMI	0,790697674	0,790697674	0,813953488	0,813953488	0,837209302
2	BACAS	0,697674419	0,76744186	0,76744186	0,76744186	0,813953488
3	BNTBS	0,720930233	0,790697674	0,790697674	0,790697674	0,76744186
4	BVS	0,674418605	0,558139535	0,651162791	0,720930233	0,720930233
5	BJBS	0,604651163	0,627906977	0,744186047	0,720930233	0,720930233
6	BMS	0,674418605	0,720930233	0,720930233	0,76744186	0,720930233
7	BCAS	0,72093023	0,76744186	0,720930233	0,720930233	0,76744186
8	BTPNS	0,697674419	0,697674419	0,720930233	0,720930233	0,76744186

Lampiran 5: Tabulasi Variabel Profitabilitas

No	Kode Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	BMI	2018	46.000.000.000	57.227.000.000.000	0,000803816
		2019	16.000.000.000	50.556.000.000.000	0,000316481
		2020	10.000.000.000	51.241.000.000.000	0,000195156
		2021	9.000.000.000	58.899.000.000.000	0,000152804
		2022	27.000.000.000	61.364.000.000.000	0,000439997
2	BACS	2018	439.433.000.000	23.095.159.000.000	0,019027061
		2019	452.327.000.000	25.121.063.000.000	0,018005886
		2020	333.158.000.000	25.480.963.000.000	0,013074781
		2021	392.127.000.000	28.170.826.000.000	0,013919613
		2022	436.722.000.000	28.767.097.000.000	0,015181302
3	BNTBS	2018	151.904.000.000	7.038.647.000.000	0,02158142
		2019	163.249.000.000	8.640.305.000.000	0,018893893
		2020	130.166.000.000	10.419.759.000.000	0,012492228
		2021	138.349.000.000	11.215.180.000.000	0,01233587
		2022	180.910.000.000	13.001.641.000.000	0,013914397
4	BVS	2018	6.336.000.000	2.126.019.000.000	0,002980218
		2019	1.069.000.000	2.262.451.000.000	0,000472496
		2020	3.412.000.000	2.296.027.000.000	0,001486045
		2021	13.303.000.000	1.660.894.000.000	0,008009542
		2022	6.593.000.000	2.110.830.000.000	0,003123416
5	BJBS	2018	16.897.000.000	6.741.449.000.000	0,002506434
		2019	15.399.000.000	7.723.202.000.000	0,001993862
		2020	3.682.000.000	8.884.354.000.000	0,000414436
		2021	21.899.000.000	10.358.850.000.000	0,002114038
		2022	101.709.000.000	12.445.811.000.000	0,008172147
6	BMS	2018	46.577.000.000	7.336.342.000.000	0,006348804
		2019	49.151.000.000	8.007.676.000.000	0,006137986
		2020	131.727.000.000	16.117.927.000.000	0,008172701
		2021	537.707.000.000	14.041.751.000.000	0,038293444
		2022	232.283.000.000	16.070.574.000.000	0,014453933
7	BCAS	2018	58.400.000.000	7.064.000.000.000	0,008267271
		2019	67.200.000.000	8.634.400.000.000	0,007782822
		2020	73.100.000.000	9.720.300.000.000	0,007520344
		2021	87.400.000.000	10.642.300.000.000	0,00821251

		2022	117.600.000.000	12.671.700.000.000	0,009280523
8	BTPNS	2018	965.311.000.000	12.039.275.000.000	0,08018016
		2019	1.399.634.000.000	15.383.038.000.000	0,090985539
		2020	854.614.000.000	16.435.005.000.000	0,051999619
		2021	1.465.005.000.000	18.543.856.000.000	0,079002177
		2022	1.779.580.000.000	21.161.976.000.000	0,084093281

Lampiran 6: Tabulasi Variabel Likuiditas

No	Kode Bank	Tahun	Total Pembiayaan	Total DPK	FDR
1	BMI	2018	33.566.000.000.000	45.305.000.000.000	0,740889527
		2019	29.867.000.000.000	40.357.000.000.000	0,740069876
		2020	29.077.000.000.000	41.425.000.000.000	0,701919131
		2021	18.041.000.000.000	46.871.000.000.000	0,384907512
		2022	18.821.000.000.000	46.143.000.000.000	0,407884186
2	BACS	2018	13.236.773.000.000	18.389.948.000.000	0,719783058
		2019	14.363.251.000.000	20.924.597.000.000	0,686429039
		2020	15.279.249.000.000	21.574.036.000.000	0,70822395
		2021	16.345.845.000.000	24.018.009.000.000	0,680566195
		2022	17.334.052.000.000	22.976.036.000.000	0,754440496
3	BNTBS	2018	4.868.692.000.000	4.921.381.000.000	0,989293859
		2019	5.582.097.000.000	6.816.359.000.000	0,818926497
		2020	6.410.884.000.000	7.408.916.000.000	0,865293114
		2021	7.406.836.000.000	8.143.058.000.000	0,909589002
		2022	8.725.028.000.000	9.780.184.000.000	0,892112868
4	BVS	2018	1.234.571.000.000	1.599.141.000.000	0,772021354
		2019	1.231.614.000.000	1.710.985.000.000	0,719827468
		2020	1.166.972.000.000	1.576.027.000.000	0,740451782
		2021	805.969.000.000	1.243.423.000.000	0,648185694
		2022	622.952.000.000	816.420.000.000	0,763028833
5	BJBS	2018	4.658.962.000.000	5.182.147.000.000	0,89904088
		2019	5.415.364.000.000	5.788.150.000.000	0,935594966
		2020	5.770.000.000.000	6.600.000.000.000	0,874242424
		2021	6.430.000.000.000	7.880.000.000.000	0,815989848
		2022	7.441.226.000.000	9.119.577.000.000	0,815961749
6	BMS	2018	5.178.619.000.000	5.723.208.000.000	0,904845499
		2019	6.080.453.000.000	6.403.049.000.000	0,790796671

		2020	4.946.543.000.000	7.689.022.000.000	0,64332538
		2021	7.239.515.000.000	11.715.792.000.000	0,617927922
		2022	7.227.489.000.000	13.551.787.000.000	0,533323686
7	BCAS	2018	4.899.700.000.000	5.506.100.000.000	0,889867601
		2019	5.645.400.000.000	6.204.900.000.000	0,909829328
		2020	5.569.200.000.000	6.848.500.000.000	0,813199971
		2021	6.248.500.000.000	7.677.900.000.000	0,813829302
		2022	7.576.800.000.000	9.481.600.000.000	0,799105636
8	BTPNS	2018	7.061.214.000.000	7.612.114.000.000	0,927628514
		2019	8.707.455.000.000	9.446.549.000.000	0,921760423
		2020	8.600.000.000.000	9.800.000.000.000	0,87755102
		2021	10.400.000.000.000	11.000.000.000.000	0,945454545
		2022	11.500.000.000.000	12.000.000.000.000	0,958333333

Lampiran 7: Tabulasi Variabel *Leverage*

No	Kode Bank	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	BMI	2018	53.306.000.000.000	3.922.000.000.000	13,59153493
		2019	46.618.000.000.000	3.937.000.000.000	11,84099568
		2020	47.275.000.000.000	3.967.000.000.000	11,91706579
		2021	54.913.000.000.000	3.986.000.000.000	13,77646764
		2022	56.162.000.000.000	5.202.000.000.000	10,79623222
2	BACS	2018	3.453.363.000.000	2.217.946.000.000	1,557009503
		2019	3.124.398.000.000	2.447.168.000.000	1,276740297
		2020	2.430.570.000.000	2.481.831.000.000	0,979345491
		2021	2.729.176.000.000	2.843.682.000.000	0,959733191
		2022	4.176.618.000.000	3.512.591.000.000	1,189041935
3	BNTBS	2018	674.303.000.000	1.335.445.000.000	0,504927571
		2019	258.842.000.000	1.400.359.000.000	0,184839745
		2020	267.591.000.000	1.397.091.000.000	0,19153441
		2021	289.123.000.000	1.455.370.000.000	0,198659447
		2022	393.596.000.000	1.554.334.000.000	0,253224854
4	BVS	2018	277.050.000.000	291.249.000.000	0,951247901
		2019	220.517.000.000	354.244.000.000	0,622500311
		2020	537.287.000.000	379.557.000.000	1,415563407
		2021	69.395.000.000	360.962.000.000	0,192250154
		2022	255.588.000.000	1.060.932.000.000	0,240908937
5	BJBS	2018	1.019.413.000.000	851.384.000.000	1,197359828

		2019	1.281.707.000.000	868.345.000.000	1,476034295
		2020	1.425.081.000.000	1.207.955.000.000	1,179746762
		2021	1.807.201.000.000	1.229.959.000.000	1,469318083
		2022	2.740.101.000.000	1.331.286.000.000	2,058236172
6	BMS	2018	937.070.000.000	1.203.378.000.000	0,778699627
		2019	1.002.503.000.000	1.290.180.000.000	0,777025686
		2020	6.602.789.000.000	2.019.249.000.000	3,269923125
		2021	1.289.970.000.000	1.960.420.000.000	0,658006958
		2022	1.049.295.000.000	2.236.685.000.000	0,469129538
7	BCAS	2018	5.802.700.000.000	1.261.300.000.000	4,60057084
		2019	6.306.100.000.000	2.328.300.000.000	2,708456814
		2020	6.968.100.000.000	2.752.100.000.000	2,531921078
		2021	7.801.500.000.000	2.840.800.000.000	2,746233455
		2022	9.740.800.000.000	2.930.900.000.000	3,323484254
8	BTPNS	2018	2.049.483.000.000	3.996.932.000.000	0,51276404
		2019	2.439.054.000.000	5.393.320.000.000	0,452236099
		2020	2.632.890.000.000	5.878.749.000.000	0,447865694
		2021	2.543.053.000.000	7.094.900.000.000	0,358433946
		2022	2.910.720.000.000	8.407.995.000.000	0,346184792

Lampiran 8: Tabulasi Variabel *Islamic Governance Score*

No	Kode Bank	Tahun	JDPS	LADPS	TPDPS	RDPS	IGS
1	BMI	2018	1	1	1	1	4
		2019	1	0	0	0	1
		2020	1	1	0	1	3
		2021	1	1	0	1	3
		2022	1	1	1	1	4
2	BACS	2018	1	1	1	0	3
		2019	1	0	1	0	2
		2020	1	1	1	0	3
		2021	1	1	1	0	3
		2022	1	1	1	0	3
3	BNTBS	2018	1	0	0	0	1
		2019	1	0	0	0	1
		2020	1	0	0	0	1
		2021	1	0	0	0	1
		2022	1	0	0	0	1

4	BVS	2018	1	0	1	0	2
		2019	1	0	1	0	2
		2020	1	0	1	0	2
		2021	1	0	1	0	2
		2022	1	0	1	0	2
5	BJBS	2018	1	1	1	1	4
		2019	1	1	1	1	4
		2020	1	1	1	1	4
		2021	1	1	1	1	4
		2022	1	1	1	1	4
6	BMS	2018	1	1	1	1	4
		2019	1	1	1	1	4
		2020	1	0	1	0	2
		2021	1	0	1	0	2
		2022	1	0	1	0	2
7	BCAS	2018	1	1	1	1	4
		2019	1	1	1	1	4
		2020	1	1	1	1	4
		2021	1	1	1	1	4
		2022	1	1	1	1	4
8	BTPNS	2018	1	1	0	1	3
		2019	1	1	0	1	3
		2020	1	1	0	1	3
		2021	1	1	0	1	3
		2022	1	1	0	1	3

Lampiran 9: Tabulasi Variabel Independen dan Variabel Dependen

NO	Kode Bank	Tahun	Profitabilitas (X1)	Likuiditas (X2)	<i>Leverage</i> (X3)	IGS (X4)	ISR (Y)
1.	BMI	2018	0,000803816	0,740889527	13,59153493	4	0,790697674
		2019	0,000316481	0,740069876	11,84099568	1	0,790697674
		2020	0,000195156	0,701919131	11,91706579	3	0,813953488
		2021	0,000152804	0,384907512	13,77646764	3	0,813953488
		2022	0,000439997	0,407884186	10,79623222	4	0,837209302
2.	BACS	2018	0,019027061	0,719783058	1,557009503	3	0,697674419
		2019	0,018005886	0,686429039	1,276740297	2	0,76744186
		2020	0,013074781	0,70822395	0,979345491	3	0,76744186
		2021	0,013919613	0,680566195	0,959733191	3	0,76744186
		2022	0,015181302	0,754440496	1,189041935	3	0,813953488
3.	BNTBS	2018	0,02158142	0,989293859	0,504927571	1	0,720930233
		2019	0,018893893	0,818926497	0,184839745	1	0,790697674
		2020	0,012492228	0,865293114	0,19153441	1	0,790697674
		2021	0,01233587	0,909589002	0,198659447	1	0,790697674
		2022	0,013914397	0,892112868	0,253224854	1	0,76744186
4.	BVS	2018	0,002980218	0,772021354	0,951247901	2	0,674418605
		2019	0,000472496	0,719827468	0,622500311	2	0,558139535
		2020	0,001486045	0,740451782	1,415563407	2	0,651162791
		2021	0,008009542	0,648185694	0,192250154	2	0,720930233
		2022	0,003123416	0,763028833	0,240908937	2	0,720930233
5.	BJBS	2018	0,002506434	0,89904088	1,197359828	4	0,604651163
		2019	0,001993862	0,935594966	1,476034295	4	0,627906977
		2020	0,000414436	0,874242424	1,179746762	4	0,744186047
		2021	0,002114038	0,815989848	1,469318083	4	0,720930233
		2022	0,008172147	0,815961749	2,058236172	4	0,720930233
6.	BMS	2018	0,006348804	0,904845499	0,778699627	4	0,674418605
		2019	0,006137986	0,790796671	0,777025686	4	0,720930233
		2020	0,008172701	0,64332538	3,269923125	2	0,720930233
		2021	0,038293444	0,617927922	0,658006958	2	0,76744186
		2022	0,014453933	0,533323686	0,469129538	2	0,720930233
7.	BCAS	2018	0,008267271	0,889867601	4,60057084	4	0,720930233
		2019	0,007782822	0,909829328	2,708456814	4	0,76744186
		2020	0,007520344	0,813199971	2,531921078	4	0,720930233
		2021	0,00821251	0,813829302	2,746233455	4	0,720930233
		2022	0,009280523	0,799105636	3,323484254	4	0,76744186

8.	BTPNS	2018	0,08018016	0,927628514	0,51276404	3	0,697674419
		2019	0,090985539	0,921760423	0,452236099	3	0,697674419
		2020	0,051999619	0,87755102	0,447865694	3	0,720930233
		2021	0,079002177	0,945454545	0,358433946	3	0,720930233
		2022	0,084093281	0,958333333	0,346184792	3	0,76744186

Lampiran: 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/17/24

Time: 09:37

Sample: 2018 2022

	ISR	PROF	LK	LEV	IGS
Mean	0.734302	0.017308	0.783286	2.600036	2.825000
Median	0.720930	0.008193	0.806153	1.079546	3.000000
Maximum	0.837209	0.090986	0.989294	13.77647	4.000000
Minimum	0.558140	0.000153	0.384908	0.184840	1.000000
Std. Dev.	0.058618	0.024638	0.138654	3.897523	1.083383
Skewness	-0.804340	2.029738	-1.027166	2.049062	-0.382980
Kurtosis	3.889691	5.857878	4.047442	5.698210	1.859807
Jarque-Bera	5.632335	41.07802	8.862363	40.12494	3.144555
Probability	0.059835	0.000000	0.011900	0.000000	0.207572
Sum	29.37209	0.692338	31.33145	104.0015	113.0000
Sum Sq. Dev.	0.134005	0.023674	0.749772	592.4368	45.77500
Observations	40	40	40	40	40

Lampiran 11: Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/22/24 Time: 19:47

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.731247	0.045331	16.13111	0.0000
PROF	3.208837	1.106707	2.899446	0.0064
LK	-0.050154	0.044302	-1.132078	0.2653
LEV	0.009482	0.002351	4.033094	0.0003
IGS	-0.004925	0.007362	-0.668957	0.5079
R-squared	0.432978	Mean dependent var	0.734302	
Adjusted R-squared	0.368175	S.D. dependent var	0.058618	
S.E. of regression	0.046594	Akaike info criterion	-3.178238	
Sum squared resid	0.075984	Schwarz criterion	-2.967128	
Log likelihood	68.56477	Hannan-Quinn criter.	-3.101908	
F-statistic	6.681493	Durbin-Watson stat	1.189647	
Prob(F-statistic)	0.000418			

Lampiran 12: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/22/24 Time: 19:49

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614
Prob(F-statistic)	0.000288		

Lampiran 13: Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/22/24 Time: 19:51
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.751230	0.044703	16.80505	0.0000
PROF	2.521559	1.081671	2.331170	0.0256
LK	-0.068081	0.042293	-1.609751	0.1164
LEV	0.008078	0.002529	3.194254	0.0030
IGS	-0.003542	0.007700	-0.459913	0.6484
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.015572	0.1302
Idiosyncratic random			0.040253	0.8698
Weighted Statistics				
R-squared	0.330611	Mean dependent var	0.555359	
Adjusted R-squared	0.254109	S.D. dependent var	0.050797	
S.E. of regression	0.043871	Sum squared resid	0.067362	
F-statistic	4.321619	Durbin-Watson stat	1.288552	
Prob(F-statistic)	0.006039			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.422504	Mean dependent var	0.734302	
Sum squared resid	0.077387	Durbin-Watson stat	1.121624	

Lampiran 14: Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.699307	(7,28)	0.0286
Cross-section Chi-square	20.628387	7	0.0044

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/22/24 Time: 19:50

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.731247	0.045331	16.13111	0.0000
PROF	3.208837	1.106707	2.899446	0.0064
LK	-0.050154	0.044302	-1.132078	0.2653
LEV	0.009482	0.002351	4.033094	0.0003
IGS	-0.004925	0.007362	-0.668957	0.5079
R-squared	0.432978	Mean dependent var	0.734302	
Adjusted R-squared	0.368175	S.D. dependent var	0.058618	
S.E. of regression	0.046594	Akaike info criterion	-3.178238	
Sum squared resid	0.075984	Schwarz criterion	-2.967128	
Log likelihood	68.56477	Hannan-Quinn criter.	-3.101908	
F-statistic	6.681493	Durbin-Watson stat	1.189647	
Prob(F-statistic)	0.000418			

Lampiran 15: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.574020	4	0.0318

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PROF	0.851579	2.521559	0.729671	0.0506
LK	-0.114184	-0.068081	0.000756	0.0937
LEV	-0.009022	0.008078	0.000089	0.0702
IGS	0.001143	-0.003542	0.000103	0.6445

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/22/24 Time: 19:53

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284

Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614
Prob(F-statistic)	0.000288		

Lampiran 16: Hasil Uji Multikolinieritas

	PROF	LK	LEV	IGS
PROF	1.000000	0.056458	-0.479262	-0.341997
LK	0.056458	1.000000	-0.361404	0.048966
LEV	-0.479262	-0.361404	1.000000	0.187389
IGS	-0.341997	0.048966	0.187389	1.000000

Lampiran 17: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/22/24 Time: 20:01

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015015	0.045616	0.329166	0.7445
PROF	-0.336041	0.954883	-0.351918	0.7275
LK	0.051137	0.034951	1.463101	0.1546
LEV	-0.007556	0.006772	-1.115679	0.2740
IGS	0.002315	0.008827	0.262257	0.7950

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.440147	Mean dependent var	0.037951
Adjusted R-squared	0.220205	S.D. dependent var	0.031580
S.E. of regression	0.027887	Akaike info criterion	-4.077968
Sum squared resid	0.021776	Schwarz criterion	-3.571304
Log likelihood	93.55936	Hannan-Quinn criter.	-3.894774
F-statistic	2.001196	Durbin-Watson stat	2.645053
Prob(F-statistic)	0.067880		

Lampiran 18: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614
Prob(F-statistic)	0.000288		

Lampiran 19: Hasil Uji F

R-squared	0.661444	Mean dependent var	0.734302
Adjusted R-squared	0.528440	S.D. dependent var	0.058618
S.E. of regression	0.040253	Akaike info criterion	-3.343948
Sum squared resid	0.045368	Schwarz criterion	-2.837284
Log likelihood	78.87896	Hannan-Quinn criter.	-3.160754
F-statistic	4.973113	Durbin-Watson stat	1.704614
Prob(F-statistic)	0.000288		

Lampiran 20: Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.833070	0.065842	12.65250	0.0000
PROF	0.851579	1.378290	0.617852	0.5417
LK	-0.114184	0.050449	-2.263362	0.0316
LEV	-0.009022	0.009775	-0.922901	0.3639
IGS	0.001143	0.012742	0.089691	0.9292

Lampiran 21: Dokumentasi analisis ISR

ITEM 1 (BACS 2019)

MEREKA JALAN MENEMUKAN HIDAYAH
Open The Road, Welcoming The Enlightenment

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan....." (Q.5.3:130)
"O you who have believed, do not consume usury, doubled and multiplied, but fear Allah that you may be successful..." (Q.5.3:130)

Membaca pola perubahan perilaku masyarakat pengguna jasa perbankan dewasa ini, yang semakin tertarik pada kecenderungan pengelolaan keuangan secara syar'i menjadi awal terbukanya jalan perubahan prinsip operasi Bank secara mendasar. Bank Aceh membuat keputusan mengkonversi sistem Bank Konvensionalnya menjadi Bank Syariah untuk menjawab kebutuhan segmen mayoritas masyarakat Aceh khususnya tentang keyakinan beragama. Menjadi pionir sebagai bank pemerintah yang berlabel syariah membuat Bank Aceh memiliki tanggung jawab besar untuk menunjukkan kemajuan dan perkembangan yang baik. Membuat sistem keuangan syariah di tengah sistem pemerintahan yang sudah mengimplementasikan syariat Islam, merupakan upaya mendukung tegaknya agama dalam semua lini kehidupan. Dalam hal ini Bank Aceh secara fisiologis meyakini bahwa ketentuan Islam untuk menjauhi riba adalah sebuah aturan pokok yang tidak bisa ditawar, maka melalui sistem perbankan yang bebas riba Bank Aceh yakin telah meretas jalan untuk maju dengan kepala tegak membawa perubahan yang baik dan membanggakan, serta menjemput hidayah. Allahu Akbar!

Observing the pattern change of people's behavior in using banking service in this recent, who get more interested in the matter of sharia financial management, it is being a start to open the change of bank's principles basically. Bank Aceh have decided to converse its conventional Bank system into Sharia Bank to answer Acehnese needs in major, particularly in religion's belief. Being a pioneer as government bank with sharia label, makes Bank Aceh having big responsibility to perform good development and growth. To establish a sharia financial system in the mid of governing system implementing sharia system, it is an effort to support the religion in all part of life. In this case, bank aceh physically believes that Islam's provision to avoid 'riba' is a strict principle rule. Therefore, through banking system is freely from 'riba', Bank Aceh believes that will be able to move forward proudly, in bringing a good change and a proud. Allahu Akbar!

ITEM 2 (BVS 2019)

1	Investasi kepada Robertus Nugroho untuk mengakomodasi tahap penyelesaian project pembangunan "Villa Horizon", Gili Trawangan, Lombok, Nusa Tenggara Barat sebanyak 40 unit.	No. 001/DPS-BVIS/I/2018 tanggal 19 Januari 2018	21	pembiayaan tersebut dapat diakui sebagai pendapatan Bank.	
2	Pemberian Pembiayaan kepada PT. Multibuwana Corporation (MBC), dan PT. Buana Artha Indopratama (BAI).	No. 002/DPS-BVIS/I/2018 tanggal 19 Januari 2018	22	Hasil pemeriksaan OJK tahun 2018 tentang implementasi refinancing Al Bai dalam rangka Musyarakah Mutanaq- isah (MMQ).	No. 023/DPS-BVIS/XI/2018 tanggal 5 November 2018
3	Penegasan atas hasil pemeriksaan DPS di tahun 2017 bahwa Bank telah mengikuti Fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh DSN MUI dan opini-opini syariah dari DPS.	No. 003/DPS-BVIS/II/2018 tanggal 12 Februari 2018	23	Hasil pemeriksaan OJK tahun 2018 tentang Standarisasi Istilah Tawidhdan Tazir dalam akad pembiayaan notariil dan unnotariil (bawah tangan).	No. 024/DPS-BVIS/XI/2018 tanggal 5 November 2018
4	Pemberian Pembiayaan kepada PT. Duta Anggada Realty untuk pembangunan Area Retail Citywalk Gajahmada di kawasan Hotel Holiday Inn.	No. 004/DPS-BVIS/II/2018 tanggal 15 Februari 2018	24	Hasil pemeriksaan OJK tahun 2018 tentang Akad perjanjian pembiayaan hunian syariah syariah (MMQ).	No. 025/DPS-BVIS/XI/2018 tanggal 5 November 2018
5	Pemberian Pembiayaan kepada Koperasi Simpan Pinjam Nusantara dengan tujuan pembiayaan dana talangan haji dan pinjaman pensiunan.	No. 005/DPS-BVIS/II/2018 tanggal 15 Februari 2018	25	Sumber pembayaran kewajiban atas nama PT. Kaloka Hotel dan Resor.	No. 026/DPS-BVIS/XI/2018 tanggal 21 November 2018
6	Perubahan Aplikasi dan Perjanjian Pembukaan Rekening Tabungan Bank Victoria Syariah.	No. 006/DPS-BVIS/II/2018 tanggal 27 Februari 2018	26	Rencana pengalihan hutang dari PT. Kaloka Hotel dan Resor (nasabah) ke PT. Rimba Pesona Persada.	No. 027/DPS-BVIS/XII/2018 tanggal 19 Desember 2018
7	Perpanjangan Pembiayaan kepada PT Pacific Multi Finance yang belum memiliki Ijin Unit Usaha Syariah (UUS).	No. 007/DPS-BVIS/III/2018 tanggal 21 Maret 2018		Pembiayaan dengan jaminan Cash Collateral atas nama PT. TEZ Capital & Finance.	No. 028/DPS-BVIS/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018
8	Pemberian Fasilitas Joint Financing BVIS dengan PT Trihmas Finance untuk Pembiayaan Ibadah Haji kepada End User.	No. 008/DPS-BVIS/III/2018 tanggal 21 Maret 2018			
9	Pemberian Pembiayaan kepada PT PHM Ventura Capital yang belum memiliki Ijin Unit Usaha Syariah (UUS).	No. 009/DPS-BVIS/III/2018 tanggal 21 Maret 2018			
10	Pemberian Pembiayaan kepada PT Artha Prima Finance yang belum memiliki Ijin Unit Usaha Syariah (UUS).	No. 011/DPS-BVIS/IV/2018 tanggal 9 Mei 2018			

Bank Victoria Syariah - Annual Report 2018

g. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa
 Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank Victoria Syariah telah memenuhi prinsip syariah dalam hal kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank. Hal ini dapat dilihat dari akad-akad yang digunakan dalam produk usaha Bank yang telah memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, dzalim, riswah dan objek haram.

ITEM 3 (BMI 2021)

Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Bank menerima penyetoran zakat yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya seperti nasabah maupun amil zakat lainnya. Namun begitu, Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, melainkan melakukan penyaluran dana zakat tersebut melalui entitas pengelola zakat. Pada tahun 2021, Bank menerima dana zakat dari pihak internal maupun eksternal Bank sebesar Rp8,20 miliar. Dana zakat tersebut kemudian disalurkan seluruhnya melalui Lembaga Amil Zakat.

Report on the Source and Distribution of Zakat Funds

The Bank receives zakat from internal and external parties, such as customers and other zakat collectors. However, the Bank does not directly carry out the function of managing zakat funds, but distributes zakat funds through zakat management entities. In 2021, the Bank received zakat from internal and external parties of the Bank in the amount of Rp8.20 billion. The zakat funds are then distributed entirely through the Amil Zakat Institution.

Tabel Perkembangan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

(Rp miliar)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Saldo Awal Dana Zakat	-	-	-	Beginning Balance of Zakat Funds
Dana Zakat yang Berasal dari:				Zakat Funds from:
Internal BUS	0,25	0,41	1,15	Internal BUS
Eksternal BUS	7,95	9,89	9,72	External Parties
Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola Zakat				Distribution of Zakat Funds to the Zakat Managing Entity
Lembaga Amil Zakat	8,20	10,29	10,87	Amil Zakat Institution
Badan Amil Zakat	-	-	-	Amil Zakat Agency
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	-	-	-	Increase (Decrease) in Zakat Funds
Saldo Akhir Dana Zakat	-	-	-	Ending Balance of Zakat Fund

(Rp billion)

Development of Sources and Distribution of Zakat Funds

ITEM 4 (BNTBS 2020)

16.	13 Agustus 2020	015/DPS/B.NTBS/VIII/2020	Hasil Pemeriksaan Dewan Pengawas Syariah Semester I Tahun 2020
17.	01 September 2020	016/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini Pengadaan Masker
18.	08 September 2020	017/DPS/B.NTBS/IX/2020	SOP pemberian keringanan pembayaran margin/bagi hasil, denda atas pembiayaan macet dan pembiayaan hapus buku Bank NTB Syariah
19.	15 September 2020	018/DPS/B.NTBS/IX/2020	Pemberian dana kebajikan dari Bank NTB Syariah
20.	15 September 2020	019/DPS/B.NTBS/IX/2020	Perjanjian kerja sama PT. Pegadaian (persero) dengan PT. Bank NTB Syariah
21.	17 September 2020	020/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah
22.	23 September 2020	021/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah
23.	28 September 2020	022/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah Tahun 2019
24.	29 September 2020	023/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah (Musholla Al-Ikhlas)
25.	30 September 2020	024/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini asset Sales pembiayaan pensiun dengan Bank BTPN
26.	02 Oktober 2020	025/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini pembiayaan kepada koperasi karya darma selong
27.	07 Oktober 2020	026/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini penggunaan dana kebajikan
28.	13 Oktober 2020	027/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini pelaksanaan Bakti Sosial dan Gathering pegawai Bank NTB Syariah

ITEM 7 (BACS 2021)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Lingkungan Hidup

Corporate Social Responsibility Related to the Environment

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan, Bank Aceh berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan di wilayah kerja operasional Perusahaan dan meningkatkan kualitas kehidupan bumi yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pelestarian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

As a form of corporate social responsibility towards the environment, Bank Aceh is committed to preserving the environment in the Company's operational work areas and improving the quality of life on earth in a sustainable manner. This commitment is realized through conservation programs and sustainable environmental management.

Kebijakan

Sebagai salah satu penerapan keuangan berkelanjutan, Bank Aceh telah memiliki beberapa kebijakan terkait dengan aspek lingkungan hidup, baik dalam pengembangan produk/jasa keuangan maupun kebijakan yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup lainnya. Terkait dengan produk dan jasa, Bank Aceh telah memiliki kebijakan antara lain:

1. Kebijakan penyaluran pembiayaan Bank Aceh, yaitu melarang penyaluran pembiayaan untuk usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan.
2. Standar Prosedur Pembiayaan (SPK) untuk usaha/ industri yang berkaitan dengan lingkungan antara lain mengatur:
 - a. Kewajiban calon debitur untuk menyerahkan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembiayaan kepada usaha/ industri yang diwajibkan atau Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) - Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan
 - b. Kewajiban calon debitur untuk menyerahkan hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Policy

As one of the implementations of sustainable finance, Bank Aceh already has several policies related to environmental aspects, both in the development of financial products/services and other policies related to environmental conservation. Regarding products and services, Bank Aceh has policies, including:

1. Bank Aceh's financing distribution policy, namely prohibiting the distribution of financing for businesses or projects that endanger the environment.
2. Standard Financing Procedures (SPK) for businesses/ industry related to the environment, among others, regulate:
 - a. The obligation of prospective debtors to submit an Environmental Impact Analysis (AMDAL) in financing to required businesses/industry or Environmental Management Efforts (UKL) - Environmental Monitoring Efforts (UPL) in accordance with applicable laws and regulations, and
 - b. The obligation of prospective debtors to submit the results of the assessment of the Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) issued by the Ministry of the Environment.

ITEM 8 (BNTBS 2019)

15.	04 September 2019	022/DPS/-NTBS/IX/2019	Penambahan Syirkah Bank atas Biaya Pengikatan Agunan pada Pembiayaan Musyarakah
16.	24 September 2019	023/DPS-NTBS/IX/2019	Pembiayaan Kepada ASN dengan Menggunakan Akad Qard wal Ijarah
17.	30 September 2019	024/DPS/-NTBS/IX/2019	Rencana Pelaksanaan Kesepakatan Bersama Pembiayaan Sindikasi kepada PDAM Giri Menang
18.	07 Oktober 2019	025/DPS/-NTBS/IX/2019	Rencana Pelaksanaan Co-Brand Electronic Wallet (Dompet Digital)
19.	22 Oktober 2019	026/DPS/-BNTBS/X/2019	PKS dengan DPLK BANK NTB
20.	31 Oktober 2019	027/DPS/-BNTBS/X/2019	Pembiayaan kepada ASN dengan Menggunakan Akad Qard Wal Ijarah
21.	19 November 2019	028/DPS/-BNTBS/XI/2019	Pengelolaan Dana Tunjangan Hari Tua (THT) Pegawai PT Bank NTB Syariah
		029/DPS/-BNTBS/XI/2019	Penyempurnaan Opini DPS tentang Akad Qard dan Akad Ijarah

Saran

Dalam memasuki tahun kedua Bank NTB sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank NTB Syariah dan beroperasi penuh sesuai dengan prinsip syariah, maka Dewan Pengawas Syariah (DPS) menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Para pengambil kebijakan di Bank wajib menekankan prinsip moral dan akhlak yang mulia di kalangan para karyawan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan amanah;
2. DPS menekankan kepada seluruh jajaran yang diamanatkan mengelola Bank NTB Syariah agar selalu menunjukkan dan mempraktikkan akhlak yang mulia dan saling mewasiatkan satu sama lain, tidak hanya dalam perilaku bisnis, akan tetapi juga dalam *performance* dan moral sehari-hari;
3. Penting bagi manajemen untuk tetap *iltizam* (komitmen) agar *treatment* pelayanan dan usaha Bank tetap berada dalam koridor yang sah dan halal dalam rangka melaksanakan prinsip syariah secara utuh;

ITEM 9 (BCAS 2018)

BCAS menyadari sepenuhnya bahwa kinerja yang dicapai BCAS adalah berkat kepercayaan nasabah. Dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah, perlindungan terhadap kepentingan nasabah menjadi prioritas BCAS. Hal ini diwujudkan dengan berbagai upaya seperti konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengedepankan keamanan bagi nasabah, secara konsisten meningkatkan kualitas layanan dalam memberikan solusi bagi nasabah hingga pemenuhan peraturan mengenai perlindungan nasabah.

Langkah-langkah yang dilakukan BCAS sebagai bentuk tanggung jawab kepada konsumen sebagai berikut:

- **Penyediaan informasi produk dan layanan**

Secara konsisten, BCAS aktif melakukan edukasi terkait produk dan layanan Bank sehingga nasabah dapat lebih memahami mengenai manfaat, biaya, risiko, hak dan kewajiban dalam bertransaksi dengan Bank. Sarana informasi produk dan layanan BCAS dapat diperoleh dengan mudah oleh nasabah melalui *contact center* Halo BCA 1500888, situs www.bcasyariah.co.id, materi promosi dan *marketing collaterals* BCAS.

- **Penyediaan sarana pengaduan konsumen**

Untuk penyampaian saran, keluhan maupun pengaduan nasabah, BCAS bersinergi dengan BCA memberikan layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888.

- **Monitoring pengaduan konsumen**

BCAS melakukan *monitoring* atas saran maupun pengaduan yang diterima baik melalui Halo BCA maupun media lain seperti rubrik Surat Pembaca di media cetak dan *online*. Selama tahun 2018, tidak terdapat keluhan nasabah yang disampaikan melalui Surat Pembaca baik pada media cetak maupun *online*.

- **Kebijakan penanganan pengaduan konsumen**

BCAS telah memiliki kebijakan dalam penanganan pengaduan konsumen untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan cara penanganan keluhan secara tepat dan cepat serta *service level* sesuai ketentuan dari Regulator.

Berikut adalah jumlah pengaduan yang diterima selama tahun 2017-2018 dan informasi penyelesaiannya:

Jenis	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
Pengaduan yang diterima pada periode pelaporan 2017				
Telah diselesaikan tanpa perpanjangan waktu (maks 20 hk)	2	0	4	2
Telah diselesaikan tanpa dengan perpanjangan waktu (maks 40 hk)	0	0	0	0
Diselesaikan melebihi jangka waktu yang ditetapkan (>40 hk)	0	0	0	0
Sedang dalam proses penyelesaian	0	0	0	0

ITEM 10 (BVS 2020)

Energy

Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat dinamis saat ini, semangat dan jiwa muda dalam setiap kepribadian karyawan Bank Victoria Syariah menjadi keharusan agar bank dapat terus berkembang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Brilliant

Dalam mengembangkan bisnis secara berkesinambungan, setiap individu maupun team harus memiliki kemampuan yang *brilliant* untuk melihat setiap peluang maupun tantangan yang ada sehingga dapat menjaga pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan (*sustainable growth*).

Accurate

Sebagai lembaga keuangan yang merupakan kepercayaan masyarakat, keakuratan data terkait dengan penyebaran informasi baik formal maupun informal sudah menjadi suatu keharusan dan kewajiban dari Bank untuk dipenuhi.

Trust

Bank merupakan lembaga kepercayaan bagi para nasabah untuk menyimpan dana, untuk itu unsur *trust* (kepercayaan) wajib menjadi nilai budaya yang harus melekat pada seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.

20. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi tertentu dimana kepentingan ekonomis Bank berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.

Bentuk Komitmen Perusahaan

Bentuk Komitmen Bank Victoria Syariah terhadap perlindungan nasabah tersebut, mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah

Bank memberikan jaminan perlindungan atas uang di simpan/diinvestasikan oleh Nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan.

2. Pembentukan Pusat Pengaduan Nasabah (*Customer Care*)

Bank telah membentuk pusat pengaduan konsumen yang dapat diakses oleh nasabah melalui beberapa sarana antara lain:

- *Call Center*: (021) 5672771

- *Website*: www.bankvictoriasyariah.co.id

- *Customer service* di tiap – tiap kantor cabang terdekat dengan Nasabah.

3. Transparansi dalam memberikan informasi bagi hasil bulan terakhir bagi nasabah dana, yang ditampilkan pada papan informasi yang terletak di masing – masing kantor cabang.

4. Bank menerapkan prinsip perlindungan data/informasi nasabah, serta hanya menggunakan data/informasi tersebut sesuai dengan kepentingan dan tujuan.

5. Memberikan layanan transfer real time kepada nasabah dalam rangka mendukung layanan prima kepada nasabah.

ITEM 11 (BACS 2020)

menjunjung dasar-dasar hak asasi manusia dan menghormati budaya, adat istiadat dan nilai-nilai.

Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Bank Aceh senantiasa melaksanakan kebijakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan konsisten. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan, isu HAM lebih ditiitikberatkan pada isu ketenagakerjaan. Isu HAM terkait dengan kegiatan Bank Aceh, bukan menjadi isu yang signifikan, mengingat perbankan merupakan kegiatan usaha dalam bidang jasa yang bersifat pelayanan. Kegiatan-kegiatan pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan HAM meliputi:

1. Perlakuan/Tindakan Diskriminasi terhadap semua pegawai.
2. Pengaturan waktu kerja untuk semua pegawai, seperti ketentuan lembur dan fasilitasnya. Khusus bagi pegawai wanita yang menyusui, telah diberikan kesempatan yang sepatutnya untuk melakukan laktasi selama waktu kerja.
3. Ketentuan cuti tahunan pegawai, cuti melahirkan/keguguran/sakit.
4. Ijin menjalankan ibadah.

Perencanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Asasi Manusia

Setiap tahun, Bank Aceh senantiasa menyusun perencanaan kegiatan yang dituangkan dalam program kerja yang dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Bank Aceh. Program

Scope of Corporate Social Responsibility in Human Rights

Bank Aceh consistently implements the implementation of social responsibility policies. As a company engaged in the banking industry, human rights issues are more focused on labor issues. Human rights issues related to Bank Aceh activities are not a significant issue, considering that banking is a business activity in the service sector. The activities of implementing social responsibility related to human rights include:

1. Treatment/Actions Discrimination against all employees.
2. Arrangement of working hours for all employees, such as provisions for overtime and facilities. Especially for female employees who are breastfeeding, they have been given appropriate opportunities to breastfeed during work time.
3. Provisions for employee annual leave, maternity leave/miscarriage/sickness.
4. Permission to perform worship.

Human Rights Corporate Social Responsibility Planning

Every year, Bank Aceh always prepares an activity plan as outlined in the work program contained in the Work Plan and Budget of Bank Aceh. The work program is aimed at ensuring

ITEM 12 (BACS 2021)

Bank Aceh menerapkan kebijakan yang terdapat dalam pengembangan karir pegawai melalui review penilaian kinerja masing-masing pegawai secara periodik yang terintegrasi dengan Human Resource Information System (HRIS). Dalam penerapan sistem peringkat jabatan, Perusahaan membuat sistem jenjang karir (career path) yang mendasarkan kepada kualifikasi jabatan dan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja. Perusahaan melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap implementasi sistem career path berdasarkan perkembangan dan kebutuhan Bank.

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Insani dilakukan Bank Aceh dengan mengacu kepada kerangka pelatihan dan pengembangan yang mencakup seluruh aspek dan metode pengembangan untuk seluruh pegawai dengan mengedepankan adanya kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai. Pelatihan pegawai dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan teknis pegawai dalam menuju produktivitas dan profesionalisme di bidang perbankan. Bentuk program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan Bank Aceh pada tahun 2019 berupa training, Workshop serta program pelatihan dan pendidikan (Diklat). Adapun cakupan materi Diklat yang diselenggarakan terdiri dari bidang-bidang yang berkaitan langsung dengan bisnis perbankan diantaranya bidang pembiayaan, pelayanan dan operasional, dana, bank devisa, teknologi informasi,

Bank Aceh menerapkan kebijakan yang terdapat dalam pengembangan karir pegawai melalui review penilaian kinerja masing-masing pegawai secara periodik yang terintegrasi dengan Human Resource Information System (HRIS). In implementing the job ranking system, the Company makes a career path system based on job qualifications and employee competencies that are integrated with the performance appraisal system. The Company evaluates and adjusts the implementation of the career path system based on the development and needs of the Bank.

Employee Training and Development

The training and development of Human Resources is carried out by Bank Aceh with reference to the training and development framework that covers all aspects and methods of development for all employees by prioritizing the existence of equal opportunities for all employees. Employee training is carried out in order to improve the work ability and technical skills of employees towards productivity and professionalism in the banking sector. The form of training and development programs organized by Bank Aceh in 2019 were in the form of training, workshops and training and education programs (Diklat). The scope of the training material held consists of areas directly related to the banking business including financing, services and operations, funds, foreign exchange banking, information technology, human resources, strategic planning, risk management, sharia banking, accounting, treasury,

ITEM 13 (BCAS 2018)

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA BCAS memandang setiap Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai modal penting bagi perusahaan dan memiliki peran penting dalam pencapaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, BCAS senantiasa memberikan perhatian dalam pengelolaan SDM secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas, kompetensi dan karakter, karier, serta kesejahteraan karyawan. Diharapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kenyamanan kerja dan menumbuhkan rasa bangga pada diri karyawan menjadi bagian dari keluarga besar BCAS. BCAS juga berupaya untuk memberikan perlindungan bagi seluruh karyawan di lingkungan kerja. Beberapa kebijakan BCAS terkait praktik ketenagakerjaan di antaranya: • Transparansi kebijakan perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian dan keterbukaan informasi bagi karyawan Hal ini diwujudkan dengan kemudahan akses informasi melalui sarana komunikasi internal, seperti korespondensi resmi berupa Surat Keputusan dan Surat Edaran, <i>email broadcast</i>, portal internal My BCA Syariah. • Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Sebagai bentuk perwujudan komitmen Bank untuk	• Iklim kerja yang kondusif BCAS meyakini bahwa iklim kerja yang kondusif dapat mendukung pencapaian target individu, unit kerja dan Bank secara keseluruhan. Iklim kerja kondusif dikembangkan dengan kesadaran kompetisi kinerja secara sehat, penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu secara periodik. • Pengembangan karyawan BCAS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk mengembangkan diri melalui <i>training</i> maupun pengembangan karir yang terarah dan terencana. Manajemen juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan budaya <i>coaching</i>. <i>Coaching</i> telah menjadi program wajib bagi karyawan pada level manajerial untuk dilaksanakan kepada anggota timnya dan dimonitor pelaksanaannya. • Kesempatan kerja yang sama BCAS memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap individu untuk bergabung bersama BCAS tanpa memandang suku, agama, ras, golongan dan jenis kelamin. Kebijakan perusahaan dalam perekrutan dan penempatan karyawan ditekankan pada kualitas dan kompetensi serta kebutuhan organisasi.
--	---

Ikhtisar Utama

Laporan Manajemen

Profil Perusahaan

Analisis dan Pen

ITEM 14 (BMI 2020)

Keterlibatan Karyawan Bank Muamalat Indonesia (BMI) merancang program <i>Employee Engagement</i> dengan melibatkan peran aktif seluruh karyawan dalam mengikuti beragam kegiatan yang bertujuan meningkatkan produktivitas, kedisiplinan, loyalitas karyawan, profitabilitas perusahaan, serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Program terus dilakukan secara berkesinambungan pada situasi apapun karena BMI telah menerapkan pemanfaatan teknologi digital, dengan demikian keterlibatan karyawan menjadi sangat luas di seluruh kantor perwakilan BMI. Berikut adalah program yang dilakukan untuk mendukung tujuan utama dari <i>Employee Engagement</i> meliputi <i>Spiritual Engagement</i>, <i>Emotional Engagement</i>, dan <i>Rational Engagement</i>. <i>Spiritual Engagement</i> adalah keikutsertaan atau keterlibatan karyawan secara spiritual. Program <i>Spiritual Engagement</i> antara lain melalui Kajian Masjid Al-Muamalah dan Kajian Pengajian Al-Wiqoyah yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini melibatkan seluruh karyawan, keluarga karyawan, nasabah, alumni dan anak perusahaan Bank melalui virtual. Masyarakat umum juga dapat menyaksikan video kajian tersebut melalui <i>channel</i> youtube Bank: Kajian Muamalat. <i>Channel</i>	Employee Engagement Bank Muamalat Indonesia (BMI) has designed an Employee Engagement program by involving the active role of all employees to participate in various activities aimed at increasing productivity, discipline, employee loyalty, company profitability, and increasing customer satisfaction and loyalty. The program continues to be carried out continuously in any situation because BMI has implemented the use of digital technology, therefore employee involvement becomes very broad at all BMI representative offices. The following are programs conducted to support the main objectives of Employee Engagement, covering Spiritual Engagement, Emotional Engagement and Rational Engagement. Spiritual Engagement is the participation or involvement of employees spiritually. The Spiritual Engagement Program includes the Al-Muamalah Mosque Study and the Al-Wiqoyah Study which are carried out regularly. This virtual activity involves all employees, families of employees, customers, alumni and subsidiaries of the Bank. The public can also watch the study video through the Bank's youtube channel: Kajian Muamalat. The Kajian Muamalat youtube's channel also contains the My Hijrah
---	---

ITEM 15 (BVS 2021)

Tanggung Jawab terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Responsibility related to Employment, and Occupational Health and Safety

Komitmen dan Kebijakan terkait Ketenagakerjaan dan K3

Bank memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap karyawan, baik terkait kenyamanan bekerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pengembangan talenta, maupun tingkat kesejahteraan. Komitmen tersebut diwujudkan dengan pengelolaan karyawan yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan peraturan turunannya. Bank juga telah memiliki Surat Keputusan Direksi No. 014/SK-DIR/07/19 tanggal 30 Juli 2019 tentang Standar Operasional Prosedur *Human Capital Management*.

Perumusan dan Pengelolaan Ketenagakerjaan dan K3

Rencana Bank dalam mengimplementasikan kegiatan CSR yang terkait dengan ketenagakerjaan dan K3 merupakan hasil uji tuntas yang dilakukan Bank sebagaimana ditunjukkan berikut.

Commitments and Policies related to Employment and OHS

The Bank pays high attention and is highly committed to the employees, either related to work comfort, occupational health and safety (OHS), talent development, or welfare level. The commitment is manifested in the employee management that refers to the prevailing laws and regulations, particularly Law No. 11 of 2020 on Job Creation and the derivative regulations. The Bank also has the Board of Directors' Decision Letter No. 014/SK-DIR/07/19 dated 30 July 2019 on Standard Operating Procedures for Human Capital Management.

Formulation and Management of Employment and OHS

The Bank's plans in implementing CSR activities related to employment and OHS are results of due diligence carried out by the Bank as reflected below.

ITEM 16 (BCCAS 2021)

Lingkungan Bekerja Yang Layak dan Aman

Kenyamanan dan keamanan di lingkungan tempat kerja tentu akan mendukung praktik bisnis yang baik. Karena itu, BCAS telah mengimplementasikan berbagai praktik keselamatan kerja untuk memastikan tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan BCAS selama tahun 2021. Adapun praktik-praktik yang diterapkan adalah:

1. Pengembangan dan penataan ruang kerja

BCAS memberikan perhatian terhadap upaya untuk menciptakan keselamatan kerja di lingkungan kantor, melalui pengembangan dan penataan ruang kerja yang mengacu pada beberapa hal:

- Kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja;
- Kebersihan lingkungan kerja;
- Keserasian tata ruang kerja;
- Ketepatan peletakan sarana kerja; serta
- Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan.

2. Mitigasi bencana

Sebagai bentuk mitigasi terhadap bencana seperti bencana alam dan kebakaran serta menjaga keselamatan karyawan dalam menghadapi kejadian bencana, BCAS secara berkala mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*) yang diikuti seluruh karyawan. Bank juga memastikan tersedianya perlengkapan untuk menghadapi kejadian bencana dan dipantau ketersediaannya.

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di tahun 2021 menuntut BCAS sebagai bagian dari tatanan perekonomian nasional untuk tetap dapat beroperasi dan melayani nasabah dengan tetap memperhatikan keamanan dan keselamatan nasabah serta karyawan. Manajemen melalui *Tim Business Continuity Plan* (BCP) terus melakukan edukasi dan sosialisasi COVID-19 kepada karyawan, himbauan mengantisipasi penyebaran, tindakan preventif yang dapat dilakukan, serta menerbitkan pedoman penanganan dan pelaporan dalam rangka antisipasi COVID-19.

ITEM 17 (BMS 2022)

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	Komitmen dalam Menjalankan Prinsip Keberlanjutan Investing in Principles of Sustainability	Sambutan Direktur Utama Message From the Board of Directors	Who We Are
Disabilitas	Disabilities	BMS creates employment opportunities for disabled individuals (disabilities). They are accepted as members of society who can contribute to the advancement of BMS. Individuals with disabilities are positioned so that they can contribute optimally given their circumstances.	BMS does not yet have any personnel with disabilities who hold multiple positions across the company's operational sectors as of 2022.
Kesejahteraan	Well-being	Ratio of Basic Salary and Remuneration of Women Compared to Men The principle of equality is implemented by providing equal treatment to every employee of BMS without discriminating against gender. The remuneration system at BMS is based on position levels, competencies and	Ratio of Basic Salary and Remuneration of Women Compared to Men The principle of equality is implemented by providing equal treatment to every employee of BMS without discriminating against gender. The remuneration system at BMS is based on position levels, competencies and

ITEM 18 (BNTBBS 2021)

 Mataram, 5 Juli 2021	Milad Ke-57 Bank NTB Syariah Bank NTB Syariah memperingati milad ke-57 yang berpusat di KCP Cakranegara yang dirangkai dengan kegiatan yasinan dan santunan kepada anak yatim serta siraman rohani yang disampaikan oleh TGH. Zalnuri Lc., MA. Rangkaian acara milad ke-57 tersebut juga dirangkai dengan penandatanganan MoU dengan PT. Infosys Solusi Terpadu dan MoU dengan PT Saranan Pembayaran Syariah dan ditutup dengan kegiatan sholat ahar berjamaah dan kegiatan ramah tamah keluarga besar Bank NTB Syariah. Melalui peringatan milad ini, Komisaris Utama memberikan apresiasi kepada Bank NTB Syariah yang terus meningkatkan peran dan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Barat. Tak lupa beliau berpesan agar insan-insan Bank NTB Syariah menjadi pribadi yang mampu menjaga Amanah dengan baik. Selanjutnya, Direktur Utama Bank NTB Syariah, Kuku Rahardjo berpesan bahwa Milad Ke-57 Bank NTB Syariah harus direfleksikan dengan penuh rasa syukur, karena melalui bersyukur insyaAllah kebaikan-kebaikan lainnya akan datang. Kuku Rahardjo juga berpesan agar milad kali ini menjadi momen untuk memperkuat keikhlasan dalam melaksanakan tugas dan pengabdian.
--	---

ITEM 19 (BACS 2020)

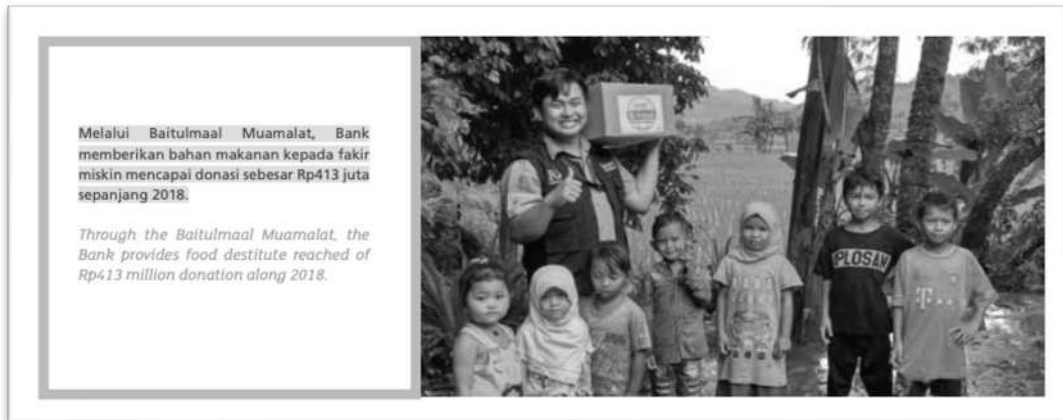
 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Decision and Analysis	 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) Good Corporate Governance (GCG)	 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility	 LAPORAN KEUANGAN Financial Statements	 Bank Aceh Kepercayaan dan Kemitraan
--	--	--	---	---

perhitungan dokter kandungan atau bidan. 3. Istirahat keguguran kandungan 1,5 (satu setengah) bulan atau sesuai dengan keterangan dokter kandungan atau bidan. 4. Pelaksanaan dan pemberian fasilitas istirahat melahirkan atau istirahat keguguran kandungan telah diatur oleh Bank. Ijin Menjalankan Ibadah Bank Aceh senantiasa memberikan ijin kepada Pegawai untuk menjalankan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya diatur oleh Bank Aceh. Capaian dan Penghargaan Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Hak Azasi Manusia Capaian implementasi dan pengawasan pelaksanaan kebijakan Hak Asasi Manusia, yaitu sepanjang tahun pelaporan Bank Aceh tidak menemukan atau menerima pengaduan terkait pelanggaran terhadap HAM meliputi : Pengaduan tindakan diskriminasi, insiden pelanggaran maupun pengaduan terkait	of the obstetrician or midwife. 3. Rest for 1.5 (one and a half) months for the miscarriage or in accordance with the information from the obstetrician or midwife. 4. The implementation and provision of rest facilities for childbirth or miscarriage rest facilities have been regulated by Bank. Permission to Perform Worship Bank Aceh always gives permission to Employees to perform religious services, the implementation of which is regulated by Bank Aceh. Achievements and Awards for Corporate Social Responsibility Initiative in Human Rights Achievements in the implementation and supervision of the implementation of human rights policies, namely that during the reporting year, Bank Aceh did not find or receive complaints related to human rights violations including: Complaints of acts of discrimination, incidents of violations and complaints related
---	--

ITEM 20 (BACS 2022)

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report 2022 c. Biaya perjalanan pengobatan (transportasi darat, udara, laut) kepada pegawai dan satu orang pendamping d. Cuti sakit kepada pegawai yang mengalami sakit atau kecelakaan atau kecelakaan kerja e. Santunan kematian kepada pegawai, orang tua, suami/isteri, dan anak SARANA DAN PRASARANA KERJA Bank Aceh menyediakan sarana dan prasarana untuk kenyamanan dan keamanan pegawai berupa: a. Sarana keselamatan kerja dan pelatihan K3 • Alat deteksi asap • Fasilitas pemadam kebakaran/APAR b. Fasilitas kerja yang aman, bersih dan nyaman • Toilet; • Ruang menyusui; • Tempat ibadah; • Parkir; • Sarana olahraga, dan lain-lain BPJS KETENAGAKERJAAN [403-9]	 c. Expenses for medical travel (land, air, sea transportation) for employees and one companion d. Sick leave for employees who experience illness or accidents or work accidents e. Death benefits to employees, parents, husband/wife, and children WORK FACILITIES AND INFRASTRUCTURE Bank Aceh provides facilities and infrastructure for employee comfort and safety in the form of: a. Occupational safety and K3 training facilities • Smoke detectors • Firefighting facilities/APAR b. Safe, clean, and comfortable work facilities • Toilet; • Nursing room; • Worship place; • Parking; • Sports facilities and others BPJS OF EMPLOYMENT
---	---

ITEM 21 (BMI 2018)



ITEM 22 (BCAS 2019)

BCAsyariah

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH

Industri halal di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pemerintah menyadari pengembangan ekonomi dan keuangan syariah sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi Indonesia. Oleh karena itu pemerintah melalui berbagai inisiatif menunjukkan keseriusan dalam menumbuhkan pasar syariah nasional di antaranya dengan dibentuknya Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang langsung diketuai oleh Presiden. Implementasi ekosistem mata rantai nilai halal (*halal value chain*) melalui pengembangan ekonomi pesantren, UMKM syariah sampai dengan industri khususnya makanan, *fashion*, kosmetika, pariwisata dan farmasi, serta kampanye industri halal akan terus diperkuat. Selain itu, berbagai kebijakan juga diluncurkan untuk mendukung penguatan perbankan syariah nasional. Optimalisasi keuangan sosial syariah pada sektor zakat dan wakaf juga akan terus didorong untuk meningkatkan pembiayaan syariah yang inklusif.

Sejalan dengan berbagai upaya pemerintah dalam mendukung pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia, pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional mengalami peningkatan dan berada pada posisi 6,17%. Angka ini menggambarkan peluang pertumbuhan yang masih sangat terbuka. Ditambah dengan kebijakan-kebijakan Regulator yang memberikan stimulus bagi perbankan syariah, hasilnya perbankan syariah mengalami pertumbuhan dua digit, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan secara keseluruhan.

Pertumbuhan aset BUS pada tahun 2019 tercatat sebesar 10,6% secara yoy, relatif stabil dibandingkan dengan pertumbuhan aset tahun 2018 yang mencapai 10,0% (yoy). Penyaluran pembiayaan BUS tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 11,3% (yoy), meningkat jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,6% (yoy). DPK BUS tahun 2019 tumbuh sebesar 12,2% (yoy), lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 8,1% (yoy). Sementara itu rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/ NPF*) BUS pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 3,2% relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 3,3%.

Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan

04

ITEM 23 (BCAS 2020)

b. Ketentuan, Pelaksanaan prinsip syariah, dan Pelaporan

- **Ketentuan**
 - Mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia dan/atau OJK yang berlaku, pemenuhan prinsip syariah dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawassun*), kemaslahatan (*maslahah*) dan universalisme (*alamiyah*) serta tidak mengandung *gharar*, *masyir*, *riba*, *dzalim*, *riswah* dan obyek haram.
 - Pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana mencakup antara lain akad yang diterapkan adalah Akad Wadi'ah dan Mudharabah.
 - Pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan penyaluran dana/pembiayaan antara lain akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna', Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Qardh.
 - Pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan Pelayanan jasa mencakup antara lain akad Kafalah.

nasabah dilakukan dengan jalan musyawarah atau melalui mediasi perbankan mekanisme arbitrase syariah atau melalui lembaga peradilan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- **Pelaporan**
Terkait pelaksanaan prinsip syariah ini, maka terdapat laporan penunjang sebagai alat monitoring atas kepatuhan terhadap prinsip syariah, yaitu :
 - Laporan Hasil Pengawasan DPS.
 - Laporan hasil audit internal terkait pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah.

✳ **Pendapatan Nonhalal dan Penggunaannya**

Pendapatan nonhalal BCAS berasal dari bunga atas penempatan dana nostro pada Bank BCA. Saldo pendapatan nonhalal sampai dengan Desember 2020 sebesar Rp51.817.887,22 (lima puluh satu juta delapan ratus tujuh belas ribu delapan ratus delapan puluh tujuh koma dua puluh dua rupiah). Selama tahun 2020, BCAS telah menggunakan dana nonhalal sebesar Rp24.619.450 (dua puluh empat

ITEM 24 (BCAS 2019)

13 FEBRUARI 2019
February 13, 2019

Penyerahan Bantuan Sumbangan/Donasi Karyawan Bank Aceh Kepada Keluarga Besar Bank Sulteng Yang Terdampak Bencana Gempa Bumi Di Sulawesi Tengah yang diserahkan Oleh Pjt. Gubernur Provinsi Aceh Bapak Ir. Nova Iriansyah, MT

Handover of Donations for Bank Aceh Employees to Bank Sulawesi Sulteng Families who were Affected by the Earthquake Disaster in Central Sulawesi, submitted by Act. Governor of Aceh Province Mr. Ir. Nova Iriansyah, MT.



ITEM 25 (BMI 2020)

Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah program terkait dengan Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia.

1. **Penggunaan Tenaga Kerja Lokal**
Meskipun kepemilikan Bank didominasi oleh instansi asing, tetapi seluruh vendor dan karyawan Bank Muamalat Indonesia per tahun 2020 adalah Warga Negara Indonesia. Meskipun demikian, Bank tidak memiliki kebijakan khusus mengenai tenaga kerja lokal.
2. **Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perusahaan**
Pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah operasi Bank dilakukan melalui beberapa program yakni Beasiswa Cikal Muamalat, Beasiswa Sarjana Muamalat, Beasiswa Tahfiz Muamalat, Muamalat Solidarity Boarding School. Seluruh program ini bekerja-sama dengan Baitulmaal Muamalat dan masih akan dilanjutkan di tahun 2021.

Plan and Implementation of Activities

The following are programs related to the Responsibility for Social and Community Development run by Bank Muamalat Indonesia.

1. **Use of Local Labor**
Although the ownership structure of the Bank is dominated by foreign agencies, all vendors and employees of Bank Muamalat Indonesia as of 2020 are Indonesian citizens. However, the Bank does not have a specific policy regarding local manpower.
2. **Empowerment of Nearby Communities**
The communities around the Bank's operational areas are empowered through several programs, namely the Cikal Muamalat Scholarship, Muamalat Undergraduate Scholarship, Tahfiz Muamalat Scholarship, Muamalat Solidarity Boarding School. All of these programs are collaborating with Baitulmaal Muamalat and will still be continued in 2021.

ITEM 26 (BMI 2020)

skills terkait akad dan produk syariah.

3. Muamalat Indonesia Apprentice (MULIA)
Program pendidikan yang ditujukan bagi lulusan SMA dan sederajat untuk ditempatkan sebagai *frontliner* (Teller dan Customer Service) di Bank Muamalat Indonesia seluruh Indonesia. Melalui program ini, peserta program yang memiliki kinerja baik dan

contracts and products.

3. Muamalat Indonesia Apprentice (MULIA)
Educational programs intended for high school graduates and equivalent to be placed as frontliners (Teller and Customer Service) at Bank Muamalat Indonesia throughout Indonesia. Through this program, program participants who have performed

248
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Laporan Tahunan 2020

Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Function

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan 2020
2020 Financial Statements

Sumber Daya Manusia
Human Capital

telah mencapai masa program yang ditentukan akan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya

well and have reached the specified program period will receive scholarships to continue their education.

ITEM 27 (BCAS 2018)

Tanggung Jawab Sosial Peji



Program Magang
Peluang bagi mahasiswa untuk melakukan pemagangan di BCAS selalu terbuka. Diharapkan kegiatan ini memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja khususnya di institusi syariah.

242 | Laporan Tahunan 2018

ITEM 28 (BCAS 2022)



Bank Aceh
Kepercayaan dan Kemitraan

NO	Kegiatan Activity	Realisasi Realization Desember 2022 (Rp)
1	Bantuan Sosial: Penyediaan Sarana Umum, Pembelian Bahan Pokok Makanan, Bencana Alam, Sarana ibadah, Lingkungan Hidup, Kegiatan Sosial Masyarakat, dan Perumahan Layak Huni bagi Masyarakat kurang Mampu/Fakir/Miskin/Dhuafa. Social Assistance: Provision of Public facilities, Purchase of Food Staples, Natural Disasters, Worship facilities, Environment,	29.017.507.217

ITEM 29 (BCAS 2018)



BCA Syariah Mengajar
BCAS melalui program BCAS Mengajar, secara aktif mengajak dan mendidik pelajar dan mahasiswa untuk mengenal perencanaan keuangan dan produk-produk perbankan dengan harapan budaya menabung dan merencanakan keuangan bisa tumbuh dan berkembang sejak dini. BCAS Mengajar dilakukan oleh seluruh jaringan kantor BCAS di wilayah DKI Jakarta, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang.

Sebar 1000 Paket Peralatan Sekolah
Pemberian paket peralatan sekolah kepada anak yatim dan anak dhuafa dilakukan BCAS dengan harapan dapat meringankan beban serta memotivasi anak-anak untuk menuntut ilmu.

ITEM 30 (BMI 2020)

3. Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial Bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat, Bank Muamalat mengadakan penyaluran CSR bidang sosial dan kemasyarakatan, yakni perbaikan sarana dan prasarana sosial yang diwujudkan melalui program antara lain Jaminan Sosial Muamalat, BMM Rescue, dan pengadaan fasilitas umum. 4. Donasi Kegiatan dalam Lingkup Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Hingga 31 Desember 2020, Bank Muamalat Indonesia memberikan donasi dalam lingkup pengembangan sosial dan kemasyarakatan antara lain Jaminan Sosial Muamalat, Dusun Zakat Muamalat, Muamalat Sahabat UKM, Rumah Berkah Muamalat, dan Komunitas Sehat Muamalat. Program-program ini juga bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat untuk pengelolaan program donasi dalam lingkup pengembangan sosial dan kemasyarakatan.	3. Improvements in Social Facilities and Infrastructure In collaboration with Baitulmaal Muamalat, Bank Muamalat conducts CSR distribution in the social and community sector, namely improvements to social facilities and infrastructure that are realized through programs including Muamalat Social Security, BMM Rescue, and provision of public facilities. 4. Donation for Activities in the Scope of Social and Community Development Until December 31, 2020, Bank Muamalat Indonesia had made donations in the scope of social and community development, including Muamalat Social Security, Zakat Muamalat Hamlet, Muamalat Sahabat UKM, Rumah Berkah Muamalat, and Muamalat Healthy Community. These programs also work with Baitulmaal Muamalat to manage donation programs in the scope of social and community development.
--	---

ITEM 31 (BNTBS 2022)

Bank NTB Syariah senantiasa menyelaraskan kehadiran dan kegiatan usahanya di tengah masyarakat, karenanya Bank NTB Syariah berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Selain itu, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, Bank NTB Syariah juga senantiasa meningkatkan dukungan terhadap program pembangunan Pemerintah Provinsi NTB terkait pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

1. Kegiatan Keagamaan, Sosial Kemasyarakatan dan Pemberdayaan Ekonomi

Bank NTB Syariah terus berupaya untuk turut serta dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui beberapa program kegiatan seperti bantuan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, penyediaan sarana umum, santunan untuk kaum dhuafa, pembangunan sarana ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Dana CSR yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp3.893 juta rupiah.

2. Kegiatan Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan, Olah Raga, Seni dan Budaya serta Pariwisata

Sebagai bentuk kepedulian di bidang pendidikan, olahraga, seni dan budaya, Bank NTB Syariah menyalurkan CSR dalam bentuk bantuan pendidikan kepada pelajar/mahasiswa sampai jenjang S2, bantuan pembangunan sarana dan prasarana belajar untuk Sekolah/Diniyah/Pesantren dan lembaga pendidikan dan sosial lainnya serta melakukan pengembangan/pelatihan sebagai tambahan ilmu dan keterampilan. Dalam bidang olahraga bantuan CSR diberikan untuk perorangan (khusus atlet berprestasi tingkat daerah/nasional/internasional pada event resmi pemerintah), kelompok masyarakat, pemuda, dan organisasi/perkumpulan olahraga masyarakat lainnya. Sedangkan dalam bidang seni dan budaya bantuan diperuntukkan untuk perorangan atau perkumpulan seni masyarakat lainnya. Adapun realisasi dana yang telah disalurkan untuk kegiatan tersebut di atas sebesar Rp2.320 juta rupiah.

3. Kegiatan Kesehatan, Pelestarian dan Lingkungan Hidup serta Bencana Alam

Sebagai wujud komitmen dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan, Bank NTB Syariah menyalurkan CSR dalam bentuk bantuan pengobatan, bantuan fasilitas ruang rehabilitasi medis tumbuh kembang anak bagi masyarakat kurang mampu, bantuan penghijauan dan bantuan untuk korban bencana alam baik korban bencana di wilayah NTB maupun di luar wilayah NTB. Realisasi dana yang disalurkan sebesar Rp246 juta rupiah.

ITEM 32 (BACS 2022)

KEANEKARAGAMAN HAYATI

[6.e.3.a.] [6.e.3.b.]

Bank Aceh memberikan perhatian pada keanekaragaman hayati terutama yang berada di wilayah operasional Perusahaan. Wilayah Aceh banyak memiliki kawasan alam yang dilindungi dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Upaya turut menjaga pelestarian lingkungan oleh Bank Aceh dilakukan dengan perawatan dan penanaman tumbuhan di sekitar lingkungan kantor yang bertujuan untuk memelihara kelestarian lingkungan. Di setiap ruangan, Bank Aceh juga menggunakan tumbuhan hidup yang bertujuan untuk memperoleh sirkulasi udara yang baik, serta menjaga keasrian dan keindahan gedung kantor.

BIODIVERSITY

Bank Aceh pays attention to biodiversity, especially in the Company's operational areas. The Aceh region has many protected natural areas and areas with high biodiversity. Efforts to help protect the environment by Bank Aceh are carried out through the maintenance and planting of plants around the office environment, which aims to maintain the environmental sustainability. In each room, Bank Aceh also uses living plants that strive to obtain good air circulation and maintain the beauty and beauty of the office building.

ITEM 33 (BACS 2022)

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report
2022



69,57% dari penyaluran tahun 2021 sebesar Rp1,495 miliar. Secara rinci, penyaluran dana CSR Lingkungan Hidup Bank Aceh tahun 2022 adalah sebagai berikut:

the 2021 distribution of IDR 1,495 billion. In detail, the distribution of Bank Aceh Environmental CSR funds in 2022 are as follows:

No.	Jenis Kegiatan Type of Activity	Realisasi CSR Desember 2022 Realization of December 2022 CSR (Rupiah)
1	Bantuan Dana CSR untuk kegiatan konservasi penyu di Pantai Jalang Lampaya Lhoknga Aceh Besar CSR Funding Assistance for turtle conservation activities at Jalang Lampaya Lhoknga Aceh Besar Beach	15.000.000

ITEM 34 (BNTBS 2021)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Bank NTB Syariah meyakini bahwa lingkungan hidup merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha Bank, kerusakan lingkungan, baik darat, air maupun udara, karena akan berimbas dan berdampak negatif bagi manusia. Bencana alam yang silih berganti dan iklim yang mengalami anomali, kerusakan dan pencemaran lingkungan terbukti memicu munculnya penyakit baru atau bangkitnya penyakit lama yang sangat mengganggu kesehatan manusia. Hal tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi keberlangsungan usaha Bank. Menyadari besarnya bahaya dan dampak yang muncul akibat kerusakan lingkungan, Bank NTB Syariah berupaya semaksimal mungkin untuk mengambil peran dan terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan/bumi.

ITEM 35 (BCAS 2022)

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Sepanjang tahun 2022, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi dan pelatihan, seperti yang dapat dilihat di tabel berikut ini:

Topik Pelatihan	Penyelenggara
Webinar <i>Leader as Coach & Coaching for Corporate Transformation</i>	PT Bank BCA Syariah
Webinar Peluncuran Panduan Pelaporan Aspek Lingkungan Hidup untuk Laporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	GRI & CDP
Webinar Kesiapan Industri Jasa Keuangan Syariah dalam Mendukung <i>Sustainable Finance</i>	OJK Institute
Webinar <i>"Dare To Change! Growth Mindset To Increase Your Success"</i>	PT Bank BCA Syariah
Webinar <i>"Carbon Market-Guide to Global Offsetting Mechanism"</i>	OJK Institute

ITEM 36 (BCAS 2022)

Bank Aceh menyadari ketersediaan pasokan listrik masih terbatas dan belum tersebar merata di seluruh Indonesia. Untuk itu, Kami berupaya melakukan langkah-langkah penghematan dan efisiensi penggunaan listrik, antara lain dengan mematikan lampu dan piranti elektronik saat tidak digunakan, menggunakan lampu dan peralatan elektronik hemat energi, mengatur derajat pada pendingin ruangan, membuat ruangan kantor menerima banyak cahaya matahari pada pagi dan siang hari, dan lain sebagainya.

Hingga saat ini Bank Aceh belum melakukan audit energi sehingga belum dapat menyampaikan data tentang intensitas energi listrik yang digunakan, termasuk kategorinya apakah boros, efisien atau sangat efisien. Audit energi belum dilakukan karena Bank masih melakukan inventarisasi terhadap perangkat dan ruang kantor yang saat ini digunakan untuk melakukan pemeliharaan.

Per 31 Desember 2022, biaya tagihan listrik Bank Aceh tercatat sebesar Rp763,744 juta, meningkat tipis 3,14% dari biaya tagihan listrik tahun 2021 yang sebesar Rp740,482 juta. Kenaikan biaya tagihan juga seiring dengan kenaikan konsumsi listrik yang dilihat dari jumlah kWh, di mana pada 2022 konsumsi meningkat menjadi 26.364 kWh dari 24.896 kWh di 2021. Kenaikan pembayaran listrik merupakan hasil dari ekspansi bisnis yang dilakukan Bank dan meningkatnya kembali kegiatan pelayanan offline setelah situasi pandemi membaik.

Bank Aceh realizes that the availability of electricity supply is still limited and needs to be evenly distributed throughout Indonesia. For this reason, we are trying to take steps to save and use electricity efficiently, including by turning off lights and electronic devices when not in use, using energy-efficient lamps and electronic equipment, adjusting the degree of air conditioning, making the office room receive lots of sunlight in the morning, and during the day, and so on.

Only now, Bank Aceh has conducted an energy audit, so it has yet to be able to submit data on the intensity of electrical energy used, including whether it is wasteful, efficient, or very efficient. The energy audit has yet to be carried out because the Bank is still conducting an inventory of equipment and office space currently being used for renovation.

As of December 31, 2022, Bank Aceh's electricity bill cost was recorded at IDR 763,744 million, a slight increase of 3.14% from the cost of electricity bills in 2021, which amounted to IDR 740,482 million. The rise in billing costs is also in line with the increase in electricity consumption, as seen from the number of kWh, where in 2022, consumption will increase to 26,364 kWh from 24,896 kWh in 2021. The increase in electricity payments is the result of business expansion carried out by the Bank and increased offline service activities after the pandemic situation getting better.

ITEM 37 (BACS 2021)

Bank Aceh tetap menjaga efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional Bank untuk menjaga lingkungan bisnis berkelanjutan dan kelestarian lingkungan hidup. Peningkatan biaya alat tulis kantor, listrik dan air serta BBM pada tahun 2021 dikarenakan adanya penambahan jaringan kantor baru dan peningkatan volume bisnis Bank.

Bank Aceh continues to maintain efficiency in carrying out the Bank's operational activities to maintain a sustainable business environment and environmental sustainability. The increase in the cost of office stationery, electricity and water as well as fuel in 2021 was due to the addition of a new office network and an increase in the Bank's business volume.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Dalam menjalankan usaha, Bank Aceh tidak berkaitan langsung dalam memanfaatkan/menggunakan sumber daya alam dan sumber energi. Oleh karena itu, sampai dengan tahun 2021 Bank Aceh belum memiliki sertifikasi terkait dengan lingkungan hidup.

Environmental Certification

In running a business, Bank Aceh is not directly related in utilizing/using natural resources and energy sources. Therefore, until 2021 Bank Aceh does not yet have certifications related to the environment.

ITEM 38 (BM1 2019)

Kegiatan Operasional Ramah Lingkungan

Menjaga kualitas lingkungan adalah salah satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh segenap Insan Bank. Dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukan, Bank Muamalat Indonesia sangat peduli dengan kelestarian dan pelestarian lingkungan, dengan harapan mampu menghasilkan manfaat bagi orang banyak.

Environmentally Friendly Operational Activities

Maintaining the quality of the environment is one of the most important things that must be done by all Bank Personnel. In every operational activity carried out, Bank Muamalat Indonesia is very concerned with environmental preservation, with the hope of being able to produce benefits for many people.

Beberapa inisiatif yang dijalankan Bank Muamalat Indonesia antara lain :

- 1. Gedung Kantor Ramah Lingkungan (Green Building)**
Kantor Pusat Bank Muamalat Indonesia yang berlokasi di Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18, Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12940, dirancang agar dapat menghemat penggunaan listrik dengan memaksimalkan pencahayaan matahari. Selain itu, Bank berusaha menanam berbagai jenis tumbuhan di area operasionalnya sehingga dapat mengurangi efek pencemaran udara.
- 2. Efisiensi Pemanfaatan Energi**
Bentuk aksi nyata Bank dalam inisiatif penghematan energi di tahun 2019 telah dilakukan dengan menggunakan alat-alat listrik hemat energi, misalnya dengan mengganti lampu biasa dengan lampu LED, mengganti pendingin ruangan (*refrigerant*) dengan bahan ramah lingkungan, memasang timer dan mengurangi penggunaan kelebihan listrik di seluruh unit kantor Bank.
- 3. Efisiensi Pemakaian Air**
Bank memiliki komitmen untuk tidak menggunakan air tanah untuk mendukung aktivitas operasionalnya, dengan pertimbangan bahwa penggunaan air tanah secara berlebihan akan menyebabkan beberapa efek negatif pada keberlanjutan lingkungan sekitar, seperti penurunan level tanah dan kualitas air. Bank mengadakan gerakan "Gunakan Air Secukupnya" untuk pemakaian air di toilet, masjid, kantin, taman, dan mesin pendingin udara.
- 4. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah**
Bank melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan dari operasional, baik limbah domestik maupun limbah Berbahaya, Berbau dan Beracun (B3).

Some initiatives carried out by Bank Muamalat Indonesia include:

- 1. Green Office Building**
Bank Muamalat Indonesia Head Office, located on Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18, Kuningan Timur, Setiabudi South Jakarta 12940, designed to save electricity usage by maximizing solar lighting. In addition, the Bank strives to plant various types of plants in its operational area to reduce the effects of air pollution.
- 2. Energy Utilization Efficiency**
The Bank's concrete actions in energy saving initiatives in 2019 have been carried out using energy-efficient electrical appliances, for example by replacing ordinary lamps with LED lights, replacing refrigerants with environmentally friendly materials, installing timers and reducing the use of excess electricity in all Bank office units.
- 3. Water Use Efficiency**
The Bank has a commitment not to use groundwater to support its operational activities, with the consideration that excessive use of groundwater will cause several negative effects on the sustainability of the surrounding environment, such as a decrease in soil level and water quality. The bank organized the "Use Water Adequately" movement to use water in toilets, mosques, canteens, parks and air conditioning machines.
- 4. Waste Management and Reduction**
The Bank manages waste generated from operations, both domestic and hazardous, odorous and toxic (B3).

ITEM 39 (BNTBS 2020)

- kepada Pegawai Bank dan/atau Nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan;
- Dewan Pengawas Syariah juga melakukan pembinaan per triwulan di seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Dewan Pengawas Syariah memberikan pembinaan dan penjelasan kepada semua karyawan tentang proses administrasi dan manajemen yang harus dilaksanakan dalam operasional Bank untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah secara utuh dan syamil.
 - Melakukan *review* terhadap ketentuan internal yang berlaku terkait pemenuhan aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah;
 - Memberikan pendapat syariah atas kegiatan aktivitas Bank, khususnya sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh Bank NTB Syariah dalam rangka pemenuhan persyaratan proses audit laporan keuangan tahunan Bank NTB Syariah;
 - Melaporkan hasil pengawasan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Otoritas Jasa Keuangan yang memuat dokumentasi kegiatan DPS setiap semester, antara lain:
 - Hasil pengawasan terhadap proses pengembangan produk Bank meliputi tujuan, karakteristik, akad dalam produk, kesesuaiannya dengan prinsip syariah dan Fatwa DSN-MUI, *review* sistem dan prosedur penyaluran produk.
 - Hasil pengawasan terhadap kegiatan Bank meliputi penghimpunan dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa Bank dengan bentuk pengawasan berupa penetapan dan pemeriksaan jumlah uji petik transaksi, *review* terhadap *Standard Operational Procedure* (SOP) terkait aspek Syariah.
 - Selain pengawasan terhadap pelaksanaan transaksi, Dewan Pengawas Syariah juga memberikan opini terhadap aktivitas Bank selama tahun 2020, yaitu 9 opini pada Semester Pertama dan 35 opini pada Semester Kedua;
 - Meningkatkan pemahaman praktek Perbankan Syariah kepada segenap Pimpinan dan Pegawai pada saat pelaksanaan *exit meeting* dengan meminta keterangan

KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Bank NTB Syariah hanya memiliki satu orang Dewan Pengawas Syariah yaitu Ketua. Adapun Komposisi Dewan Pengawas Syariah pada tahun 2020, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	H. Rubai Ahmad Munawar, Lc. M.Si.	Ketua

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 22 April 2020 telah diputuskan adanya perberhentian dengan hormat Anggota Dewan Pengawas Syariah dan menyetujui calon Anggota Dewan Pengawas Syariah untuk selanjutnya diproses sesuai ketentuan dan diajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dewan Pengawas Syariah akan tetap bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada pada Pimpinan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu serta seluruh pegawai di PT Bank NTB Syariah untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah dalam ber-*muamalah*. Hal ini bertujuan agar dapat dipastikan keseriusan dan ketaatan pada prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan dengan senantiasa mengingatkan kepada jajaran Manajemen PT Bank NTB Syariah. Demikian Laporan Dewan Pengawas Syariah PT Bank NTB Syariah tahun 2020.

Wabillahit Taufik wal Hidayah

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Atas Nama Dewan Pengawas Syariah

H. Rubai Ahmad Munawar, Lc., M.Si
Ketua

ITEM 40 (BJBS 2021)

Struktur Kepemilikan Saham

Jumlah modal yang disetor oleh Pemegang Saham bank **bjb** syariah sampai dengan akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp1.845.890.123.995,00 dengan komposisi modal setor terbesar dipegang oleh PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (99,24%) dan PT. Banten Global Development sebesar Rp14.000.000.000,00 (0,76%)

Komposisi modal disetor para Pemegang Saham bank **bjb** syariah per – 31 Desember 2020 dapat juga dilihat pada tabel berikut:

31 Desember 2021					
No	Nama Pemilik	Jumlah Lembar Saham	%	Nominal	
1	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	7.327.560.496	99,24%	1.831.890.123.995	PT BPD West Java and Banten Tbk.
2	PT Banten Global Development	56.000.000	0,76%	14.000.000.000	PT Banten Global Development
Total		7.383.560.496		1.845.890.123.995	Total

Kronologi Pencatatan Saham

Pada tahun 2021 tidak ada penambahan modal dari pemegang saham, sehingga jumlah modal dan lembar saham tidak mengalami perubahan.

Share Ownership Structure

The amount of paid-up capital by shareholders of bank **bjb** syariah until the end of 2021 is Rp1,845,890,123,995.00, with the largest paid-up capital composition held by PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (99.24%) and PT. Banten Global Development amounting to Rp14,000,000,000.00 (0.76%)

The composition of the paid-up capital of bank **bjb** syariah shareholders as of December 31, 2020, can also be seen in the following table:

Share Listing Chronology

In 2021 there will be no additional capital from shareholders, so the total paid in capital and shares will not change.

ITEM 41 (BTPNS 2022)



ITEM 42 (BMI 2019)

Dengan komitmen tersebut, pada 2019 tidak ada insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil atas insiden tersebut.

Bersaing Secara Sehat

Dalam melaksanakan bisnis, Bank menjunjung tinggi nilai bersaing secara sehat, menentang monopoli dan anti-trust. Untuk memenangkan persaingan, Bank berupaya semaksimal mungkin dengan cara merumuskan strategi-strategi khusus, yang disesuaikan menurut program dan target yang hendak dicapai. Pada 2019, tidak ada laporan dan tindakan anti-persaingan yang terkait dengan praktik bisnis Bank Muamalat Indonesia.

With this commitment, in 2019 there were no proven corruption incidents and actions taken on these incidents.

Healthy Competition

In conducting business, the Bank upholds the value of fair competition, opposes monopoly and anti-trust. To win the competition, the Bank strives as much as possible by formulating specific strategies, which are adjusted according to the program and targets to be achieved. In 2019, there were no reports and anti-competitive actions related to Bank Muamalat Indonesia's business practices.

ITEM 43 (BMI 2018)

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendations	Analisis Analysis
	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Penjelasan Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan penegakan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain. Public Companies have anti-corruption and anti-fraud policies. Explanation Anti-corruption policy is useful to ensure that the Company's business activities are conducted legally, prudently, and in accordance with the principles of good governance. The policy may be part of the code of conduct or in its own form. In the policy may include among others the programs and procedures undertaken in overcoming practices of corruption, kickbacks, fraud, bribery and/or gratification in the Public Companies. The scope of the policy should illustrate the prevention of the Public Companies against any corrupt practices of either giving or receiving from others.	Telah diterapkan Ketentuan terkait anti korupsi dan anti fraud telah diatur dalam Board Manual dan Prosedur. Bank telah menyusun Prosedur Anti Fraud yang secara umum mengatur tugas dan tanggung jawab unit kerja Anti Fraud, wewenang anti fraud, pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, sanksi, pemantauan, evaluasi tindak lanjut dan whistle blowing system. Has been implemented Anti-corruption and anti fraud related provisions are set out in the Board Manual and Procedure. The Bank has drawn up Anti-Fraud Procedures which generally governs the tasks and responsibilities of the Anti Fraud work unit, anti fraud authority, prevention, detection, investigation, reporting, sanction, monitoring, follow-up evaluation and whistle blowing system.

Lampiran 22:

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Alfina Nur Fathonah

Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 07 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gabudan RT 01 RW 09, Joyosuran, Pasarkliwon,
Surakarta

No. Hp : 0895349565851

E-Mail : alfinanurfathonah1@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisiyah Joyosuran, Surakarta (2007 - 2008)
2. SD Muhammadiyah 7 Surakarta (2008 - 2014)
3. SMP Al-Irsyad Surakarta (2014 - 2017)
4. MA Negeri 2 Surakarta (2017 - 2020)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (Angkatan tahun 2020)

Lampiran 23: Cek plagiasi

Muna_Alfina AKS			
ORIGINALITY REPORT			
28%	30%	20%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	14%	
2	Submitted to Kwame Nkrumah University of Science and Technology Student Paper	1%	
3	repository.stei.ac.id Internet Source	1%	
4	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%	
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%	
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%	